FRAMING PEMBERITAAN MENGENAI PERNIKAHAN DINI PADA MEDIA *ONLINE KOMPAS.COM* DAN *REPUBLIKA.CO.ID*

Diajukan untuk memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh:
Muhammad Hafidz Rangkuty
NIM. 20321198

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

FRAMING PEMBERITAAN MENGENAI PERNIKAHAN DINI PADA MEDIA *ONLINE KOMPAS.COM* DAN *REPUBLIKA.CO.ID*

Disusun oleh

MUHAMMAD HAFIDZ RANGKUTY

20321198

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 19 Februari 2025

Dosen Pembimbing Skripsi,

Iwan Awaluddin Yusuf, S. IP., M. Si., Ph.D

NIDN 0506038201

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

FRAMING PEMBERITAAN MENGENAI PERNIKAHAN DINI PADA MEDIA *ONLINE KOMPAS.COM* DAN *REPUBLIKA.CO.ID*

Disusun Oleh:

Muhammad Hafidz Rangkuty

20321198

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 2 Maret 2025

Dewan Penguji:

1. Ketua: Iwan Awaluddin Yusuf S.IP., M. Si., Ph.D (.....)
   NIDN 0506038201

2. Anggota: Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom (.....)
   NIDN 0511119003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Dr. Zaki Habib, S.I.P., M.Comms.

NIDN 0517078101

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... ***iv***

DAFTAR TABEL ..... ***vi***

DAFTAR GAMBAR ..... ***vii***

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... ***ix***

HALAMAN MOTTO ..... ***x***

KATA PENGANTAR ..... ***xi***

BAB I ***1***

A.Latar Belakang **1**

B. Rumusan Masalah **3**

C.Tujuan Penelitian **3**

D.Manfaat Penelitian **3**

1Secara Teoritis 4

2. Secara Praktis 4

E. Tinjauan Pustaka **4**

F. Kerangka Teori **7**

1. *Framing* pada Pemberitaan 7

2. Karakteristik Media *Online* 8

3. Pernikahan Dini pada Remaja 10

G. Metodologi Penelitian **11**

1. Pendekatan dan Paradigma Penelitian 11

2. Metode Analisis Data 11

3. Pengumpulan Data 17

4. Teknik dan Tahap Penelitian 18

BAB II ***19***

A. Fenomena Pernikahan Dini di Indonesia **19**

B. Profil Media *Online Kompas.com* **20**

1.Sejarah Singkat *Kompas.com* 20

2. Visi dan Misi *Kompas.com* 22

3. Berita *Kompas.com* mengenai Pernikahan Dini 22

B. Profil Media *Online Republika.co.id* **24**

1. Sejarah Singkat *Republika.co.id* 24

2. Visi dan Misi 25

3. Berita *Republika.co.id* Mengenai Pernikahan Dini 25

C. Kategorisasi **26**

BAB III ***33***

1. Pernikahan Dini pada Remaja 33

2. Dampak Pernikahan dini Pada Remaja 43

3. Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini 53
4. Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini 64
BAB IV ***..... 75***
A. Penyebab Pernikahan Dini pada Remaja 76
B. Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja 78
C. Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini..... 80
D. Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini 82
BAB V ***..... 85***
A.Kesimpulan..... 85
B.Keterbatasan Penelitian 86
C.Rekomendasi 86
DAFTAR PUSTAKA ***..... 88***

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 12
Tabel 1. 2..... 13

Tabel 2. 1..... 23
Tabel 2. 2..... 26
Tabel 2. 3..... 28
Tabel 2. 4..... 28
Tabel 2. 5..... 29
Tabel 2. 6..... 29
Tabel 2. 7..... 30
Tabel 2. 8..... 30
Tabel 2. 9..... 31
Tabel 2. 10..... 32

Tabel 3. 1..... 34
Tabel 3. 2..... 39
Tabel 3. 3..... 44
Tabel 3. 4..... 49
Tabel 3. 5..... 54
Tabel 3. 6..... 59
Tabel 3. 7..... 64
Tabel 3. 8..... 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Contoh penerapan analisis framing 13

Gambar 2. 1 Logo Kompas.com 22
Gambar 2. 2 Logo Republika.co.id 25

Gambar 3. 1 Gambar Berita Pertama 33
Gambar 3. 2 Gambar berita kedua 39
Gambar 3. 3 Gambar Berita Ketiga..... 44
Gambar 3. 4 Gambar Berita Keempat..... 49
Gambar 3. 5Gambar berita kelima 54
Gambar 3. 6 Gambar berita keenam 59
Gambar 3. 7 Gambar berita ketujuh..... 64
Gambar 3. 8 Gambar berita kedelapan..... 69

Pernyataan Integritas Akademik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari orang lain (dalam buku, artikel, esai disertasi dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 7 Januari 2025



Muhammad Hafidz Rangkuty

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tugas akhir ini dengan segenap jiwa dan sepenuh hati kepada:

1. Diri saya sendiri, Muhammad Hafidz Rangkuty, yang telah menyisihkan tenaga dan waktu untuk berjuang menyelesaikan rangkaian tugas akhir ini dengan maksimal dan sungguh-sungguh.

2. Ayah dan Bunda yang telah mendukung dan terus memberikan semangat, mendoakan dalam setiap langkah saya selama ini

HALAMAN MOTTO

"The future belongs to those who believe in the beuty of their dream"

-Elanor Roosevelt-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi Robbal'alamin. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia, serta Hidayah kepada seluruh hambanya. Sholawat serta salam tidak lupa selalu dipanjatkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat menuntaskan nashkah penulisan skripsi dengan judul "Framing Pemberitaan Mengenai Pernikahan Dini pada Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id"* sebagai salah satu rangkaian tugas akhir guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam sebuah proses penulisan dan penelitian tentunya melibatkan pihak yang turut membantu dan memberikan kritik serta saran secara moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan kerendahan hari pada paragraf ini, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung, antara lain kepada:

1. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph. D selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sekaligus Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan tenaga dan waktu untuk membantu penulis dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Ratna Permata Sari S.I.Kom., M. A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan
3. Ayah, Bunda dan Adek yang selama ini turut mendoakan, memberikan dukungan serta menyemangati penulis.
4. Puteri Jelita Amalia yang telah mendukung setiap langkah penulis dan memberikan semangat, serta doa yang terbaik bagi penulis selama penulis merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri. Terima kasih karena selalu setia menemani dan memberikan dukungan yang tidak terhingga pada penulis. Terima kasih telah membantu penulis dengan menyisihkan waktu, tenaga,

serta pikiran untuk membantu penulis agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Seluruh Keluarga Besar Ilmu Komunikasi, terima kasih telah melengkapi kisah pekuliahan yang akan dikenang ini.
6. Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id* yang telah menerbitkan berita mengenai pernikahan dini yang menjadi fokus penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah dan penelitian tugas akhir ini terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran terhadap penelitian ini, agar kelak dapat menjadi evaluasi bagi penulis pada masa mendatang. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang teradapat pada penelitian ini.

Yogyakarta, 8 Januari 2025



Muhammad Hafidz Rangkuty

ABSTRAK

Rangkuty, Muhammad Hafidz. 20321198. Framing Pemberitaan Mengenai Pernikahan Dini pada Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id.* Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan masyarakat di Indonesia. Fenomena pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pola pikir masyarakat dan tradisi yang masih diteruskan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaian berita mengenai pernikahan dini di Indonesia pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengkategorisasikan berdasarkan tema yang dipilih pada penelitian ini. Terdapat empat kategorisasi yang dipilih oleh peneliti, yaitu penyebab pernikahan dini pada remaja, dampak pernikahan dini pada remaja, upaya pemerintah dalam meminimalisir pernikahan dini, dan peran *stakeholder* pada fenomena pernikahan dini. Peneliti menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang mencakup empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *online Kompas.com* cenderung menyajikan data kuantitatif pada pemberitaannya, serta berbagai dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini, yaitu risiko kesehatan mental pada perempuan yang memilih untuk menikah dini. Berbeda dengan *Kompas.com, Republika.co.id* berfokus pada pengaruh budaya dan pola pikir masyarakat mengenai fenomena pernikahan dini. *Republika.co.id* turut menggambarkan fenomena pernikahan dini dapat lahir dari berbagai faktor, seperti dorongan dari orang tua yang mengharuskan anak-anak untuk menikah pada umur yang tergolong muda. *Republika.co.id* juga menggunakan satu atau dua narasumber sebagai pihak yang berkepentingan dalam menangani fenomena pernikahan dini di Indonesia.

Kata Kunci: Pernikahan dini, *framing,* media *online,* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

ABSTRACT

Rangkuty, Muhammad Hafidz. 20321198. Framing News About Early Marriage in Kompas.com and Republika.co.id Online Media. Undergraduate Thesis. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

Early marriage is a social phenomenon that has a significant impact on social life and society in Indonesia. The phenomenon of early marriage can be influenced by various factors, including the mindset of the community and traditions that are still being continued. This study aims to analyze the framing of news about early marriage in Indonesia on online media Kompas.com and Republika.co.id. Therefore, the researcher chose to categorize based on the theme chosen in this study. There are four categorizations chosen by the researchers, namely the causes of early marriage in adolescents, the impact of early marriage on adolescents, the government's efforts to minimize early marriage, and the role of stakeholders in the phenomenon of early marriage. The researcher used the framing analysis method of Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki which includes four structures, namely syntax, script, thematic, and rhetorical. The results of this study show that online media Kompas.com tend to present quantitative data on their news, as well as the various impacts caused by early marriage, namely mental health risks in women who choose to marry early. In contrast to Kompas.com, Republika.co.id focuses on the influence of culture and people's mindsets regarding the phenomenon of early marriage. Republika.co.id also illustrates that the phenomenon of early marriage can be born from various factors, such as encouragement from parents who require children to marry at a relatively young age. Republika.co.id also uses one or two resource persons as interested parties in dealing with the phenomenon of early marriage in Indonesia.

Keywords: Early marriage, framing, online media, Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan yang dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan yang berada di bawah umur 17 tahun dapat dikategorikan sebagai pernikahan dini (Mubasyaroh, 2016) Di Indonesia sendiri laki-laki dan perempuan yang memilih untuk melakukan pernikahan di bawah umur 17 tahun masih sering terjadi, tidak hanya di desa melainkan turut terjadi di perkotaan (Mubasyaroh, 2016). Pada tahun 2015 Indonesia mengalami peristiwa pernikahan dini pada anak-anak dan remaja. Terdapat 38% anak perempuan yang masih dibawah umur (18 Tahun) yang telah terikat pada status pernikahan, sementara itu 3,7% untuk anak laki- laki yang menikah pada usia dibawah 18 tahun. (Mubasyaroh, 2016). Di balik angka persentase yang cukup besar, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mengapa remaja akhirnya melakukan pernikahan dini, yaitu pola pikir masyarakat dan tradisi yang masih diteruskan, terutama pada golongan masyarakat pedesaan. Contohnya, para orang tua di pedesaan masih memiliki pemahaman berbeda mengenai perjodohan dikarenakan dua faktor, yakni faktor adat dan budaya. Para orang tua di pedesaan khawatir anak-anak mereka menjadi ‘perawan tua’ jika tidak segera berada dalam status pernikahan (Fitrianingsih, 2015). Hal ini yang menjadikan mengapa pernikahan dini dapat terjadi di suatu daerah dikarenakan adanya pengaruh kultur budaya lokal (Mubasyaroh, 2016).

Fenomena pernikahan dini di Indonesia menjadi penting untuk dibahas dikarenakan adanya peningkatan persentase pernikahan dini pada setiap tahunnya. Contohnya pada tahun 2019, 23.126 anak di Indonesia telah menikah pada umur yang belum semestinya (Novrizaldi, 2021). Pada tahun 2018 angka pernikahan dini mencapai angka 1.220.900 dan hingga saat ini angka tersebut terus meningkat dan belum berhasil untuk diredam (Hermambang. 2021). Adapun faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan pernikahan dini, diantaranya ialah sosio ekonomi serta budaya. Melihat fenomena pernikahan

dini yang marak terjadi, tentunya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Pada usia yang belum matang tersebut, mereka rentan berhadapan dengan resiko-resiko saat melahirkan, namun pasangan muda dituntut untuk mempunyai banyak anak karena dianggap memiliki tingkat kesuburan yang relatif tinggi (Mubasyaroh, 2016). Tidak hanya itu, jika dilihat dari aspek fisik dan psikis anak-anak yang berada di bawah umur dapat dikatakan tidak begitu matang dalam menghadapi berbagai proses, mulai dari persalinan, berbagai macam kemungkinan terburuk dapat terjadi, yaitu kemungkinan komplikasi yang akhirnya menyebakan kematian sang ibu atau janin. Sehingga hal ini turut berdampak pada rumah tangga yang harus berakhir di tengah jalan. Saat ini wilayah di Indonesia yang menepati angka tertinggi untuk fenomena pernikahan dini ialah provinsi NTB dengan angka 16,23%, dan angka tersebut terus mengalami peningkatan sejak tahun 2022 (Arifati, 2023)

Saat ini media *online* di Indonesia turut memberitakan mengenai fenomena pernikahan dini tersebut. Tidak sedikit pula media *online* di Indonesia yang terus memperbaharui berita harian mengenai fenomena pernikahan dini. Media *online* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dikarenakan banyaknya informasi yang memberitakan mengenai pernikahan dini melalui media *online* tersebut. Media *online* *Kompas.com* sendiri dikenal sebagai media *online* yang menganut paham feminisme. Dapat dibuktikan Kompas telah mengangkat tema feminisme sejak 1997, yang membahas tentang peran publik perempuan dalam pembangunan Indonesia kala itu (Utami, 2010). Paham feminisme sendiri diartikan sebagai langkah atau gerakan yang mengedepankan persamaan pada hak-hak perempuan dengan laki-laki (Adamson, 2017). Dapat diartikan bahwa media *Kompas.com* melihat fenomena pernikahan dini sebagai fenomena yang penting untuk dibahas dan melihat kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Sedangkan media *Republika.co.id* dikenal menjadi sebuah media *online* yang berbasis Islami. Dalam visi pendirian Republika sendiri turut dijelaskan bahwa Republika adalah salah satu kanal berita yang dijadikan alat konteks fikasi bagi umat Islam dalam lingkup media dengan kanal berita harian besar non-Islam lainnya (Firmansyah, 2019).

Media *online* saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat berkat kemudahannya dalam menggapai informasi (Islami, 2017). Karakter dari media *online* sendiri salah satunya ialah tidak terbatas, maka biasanya masyarakat dapat membaca dan melihat mengenai berita maupun fenomena melalui genggaman tangan mereka. Kedua media *online* ini biasanya turut memberitakan mengenai fenomena pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat. Dengan adanya *framing* pemberitaan mengenai pernikahan dini tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai fenomena "*Framing* Pemberitaan Mengenai Pernikahan Dini pada Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id*"

B. Rumusan Masalah

Saat ini pemberitaan pernikahan dini menjadi salah salah satu fenomena yang kerap diberitakan yang akhirnya memikat peneliti untuk membahas bagaimana dua media *online* memandang dan menyajikan berita mengenai pernikahan dini. Untuk itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai pernikahan dini melalui media pemberitaan *online* yang terdiri dari *Kompas.com* dan *Republika.co.id.* dikarenakan semakin maraknya pemberitaan mengenai fenomena pernikahan dini tersebut, peneliti berminat untuk mengambil topik penelitian:

1. Bagaimana *framing* pemberitaan mengenai pernikahan dini di media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id?*

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah *framing* pemberitaan mengenai pernikahan dini di media *online Kompas.com Republika.co.id*?

D. Manfaat Penelitian

Berkaca dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

   Memberikan pengembangan wawasan dan pemahaman terkait *framing* pemberitaan yang disajikan *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam fenomena pernikahan dini.

2. Secara Praktis

   Memberikan pemahaman pada peneliti tentang *framing* pemberitaan yang disajikan *Kompas.com* dan *Republika co.id* mengenai fenomena pernikahan dini yang masih menjadi fenomena hangat untuk dibahas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka setidaknya memiliki dua fungsi yang signifikan, diantaranya; *pertama,* menunjukkan keaslian pada suatu penelitian, *kedua,* tinjauan pustaka mempunyai fungsi yaitu sebagai penentu teori maupun hasil pada penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian yang diajukan (pendalaman atas penelitian yang sudah dilaksanakan). Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini diantaranya:

Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umi Halwati, dkk. 2022. Konstruksi Gender dalam Media Islam dan Sekuler: Framing berita Poligami, Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Surabaya: UIN Sunan Ampel. Penelitian ini skripsi ini berfokus menganalisis bagaimana pemberitaan mengenai isu poligami, pernikahan dini, dan KDRT pada tahun 2021 menggunakan analisis framing model Zondhang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian yang dilakukan oleh Halwati menunjukkan hasil, bahwasanya *framing* pada *gender,* mulai dari isu poligami, pernikahan dini dan KDRT pada media Kompas dan Republika menunjukkan bahwa kedua media tersebut mendukung kesetaraan gender, guna memutus rantai kekerasan pada perempuan. Pemberitaan yang disajikan oleh Kompas pada 11/02/2021 dengan judul "Soal Aisha Wedding, BKKBN Sebut 5 bahaya dari Pernikahan Usia Dini", menekankan penolakan terhadap pernikahan dini. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis terletak pada model *framing* yang digunakan yaitu model *framing* Zondhang Pan dan Gerald M. Kosicki

serta metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya.

Kedua, pada jurnal yang ditulis oleh Hanafi, dkk. 2023. Framing Pemberitaan Mengenai Pernikahan Beda Agama Disahkan Pengadilan Negeri Surabaya. Bandung: UNIBI. Penelitian ini berfokus menganalisis pemberitaan mengenai pernikahan beda agama yang terjadi di kota Surabaya, serta bagaimana Detik dan Republika membingkai berita tersebut. Pengadilan Negeri Surabaya dianggap menentang sila pertama pada Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. MUI telah memfatwakan bahwa pernikahan beda agama dilarang di Negara Indonesia. Selain itu, MUI turut menjelaskan hukum mengenai pernikahan beda agama adalah haram. Penelitian ini menggunakan analisis pembingkaian (*framing)* model Robert N. Entman untuk mengetahui *framing* yang dilakukan oleh kedua media *online*. Pada penelitian ini, *detik.Com* pada beritanya menjelaskan bahwa Pengadilan Negeri Surabaya mengeluarkan putusan berupa ketentuan bagi pasangan yang telah telah mendapat restu dari kedua orang tua dapat diberikan izin untuk melakukan pernikahan beda agama. Namun di sisi lain, Detik.com menilik pernikahan beda agama juga dinilai tidak efektif jika mengacu pada Undang-Undang yang berlaku. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis terletak pada paradigma yang digunakan, yaitu paradigma konstruktivisme. Adapun perbedaannya terletak pada model yang digunakan yaitu model *framing* Robert N. Entman dan media *online* yang dipilih yaitu *Detik.com* dan *Republika.co.id.*

Ketiga, pada jurnal yang ditulis oleh Wahyuni, dkk. 2018. Dinamika Pernikahan Anak di Indonesia pada Media Baru. Yogyakarta: UGM. Pemicu utama terjadinya penelitian ini dilihat dari maraknya konten pernikahan anak yang disajikan oleh media baru. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengelompokkan kecenderungan konten pernikahan anak di media baru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi yang merupakan metode sistematis untuk menganalisis pesan dan isi yang ingin disampaikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pernikahan anak secara faktual terjadi pada kalangan masyarakat yang berkaitan dari aspek budaya dan

sosiologis. Hal ini dapat dibuktikan melalui sejumlah konten *viral* terkait anak yang menikah di bawah umur dengan alasan mengedepankan budaya tanpa mempertimbangkan faktor lainnya, seperti kesehatan reproduksi hingga masa depan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada topik yang dipilih yaitu pernikahan anak atau pernikahan dini. Adapun perbedaanya terletak pada objek media yang dipilih yaitu *facebook* dan *twitter* serta penggunaan metode analisis sistematis.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Sri Mulyani. 2023. Konstruksi Berita Pernikahan Siri di Media *Online* (Analisis Framing *Kompas.com* dan *Republika.co.id* pada tahun 2022). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Tujuan utama jurnal ini ditulis oleh Mulyani dikarenakan fenomena pernikahan siri yang kerap memunculkan pro dan kontra di tengah masyarakat multikultural. Beragam persepsi mengenai sah dan tidak suatu pernikahan yang dilangsungkan secara rahasia.

Pada praktiknya, pernikahan siri banyak memberikan dampak kerugian pada pihak perempuan. Terlebih, kebanyakan perempuan yang terikat pada pernikahan siri adalah perempuan yang belum cukup umur. Stigma positif maupun negatif terhadap nikah siri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah konstruksi pemberitaan pada media *online*. Ideologi dari masing-masing media juga memiliki peran penting dalam menyajikan berita yang konkret. Pisau analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta media *online* yang dipilih adalah *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis terletak pada model analisis *framing* yang digunakan, yaitu Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta persamaan pada media *online* yang di analisis yaitu *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, yakni pada penelitian Mulyani berfokus pada pernikahan siri, sedangkan pada penelitian penulis memilih fokus pada pernikahan dini.

Tinjauan Pustaka di atas berfokus pada penelitian mengenai pemberitaan pernikahan dini dan permasalahan pernikahan lainnya, seperti pernikahan siri

dan pernikahan beda agama dengan menggunakan berbagai macam metode penelitian. Namun dari keempat penelitian tersebut tidak ada yang secara spesifik membahas mengenai bagaimana sebuah media *online* membingkai pemberitaan mengenai pernikahan dini, khususnya pada media *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Penelitian yang dilakukan penulis menjawab kebutuhan atas kebaruan dari topik-topik sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. *Framing* pada Pemberitaan

Framing saat ini dipahami sebagai metode seseorang untuk mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan pengalaman sosialnya, dengan tujuan untuk lebih mengerti mengenai realita yang sebenarnya terjadi dan refleksi pada diri sendiri. Fungsi dari *framing* sendiri ialah menjadikan suatu realita dapat diidentifikasi karena sudah ditandai dengan tanda tertentu. Erving Goffman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara sosiologis konsep dari *frame analysis* adalah menjalankan kebiasaan dalam menginterpretasi, menganalisis dan berorganisasi secara aktif dengan berbagai pengalaman hidup agar bisa memahaminya (Sobur, 2009).

Framing sendiri adalah metode yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu media, baik media massa maupun media *online*. Sudibyo (2011) berpandangan jika *framing* adalah sebuah metode penyajian realita yang mana kebenaran mengenai sebuah peristiwa tidak dapat diingkari, akan tetapi bisa dibedakan dengan memberi ‘pertanda dan pembeda’ pada aspek-aspek tertentu.

Eriyanto (2002) turut menjelaskan bahwa frame media pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan pengertian frame sehari-hari yang kerap kita lakukan. Jurnalis berhadapan dengan beragam peristiwa yang ada dengan kompleksitas dan sudut pandangnya. Lewat frame, jurnalis dapat mengemas suatu fenomena yang rumit menjadi fenomena yang dapat di terima, dengan pandangan tertentu yang sifatnya lebih menarik perhatian khalayak pembaca.

Laporan berita yang ditulis wartawan pada akhirnya menjelaskan hal-hal apa saja yang dianggap penting, hal-hal yang harus *highlight* dan apa saja yang perlu disampaikan pada wartawan kepada khalayak pembaca. Frame media dengan kata lain dapat diartikan sebagai bentuk yang muncul dari pikiran, penafsiran, penyajian dari seleksi, penekanan dan pengucilan dengan memilih simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk visual maupun verbal.

2. Karakteristik Media *Online*

Media yang dapat diakses melalui jaringan internet disebut dengan media *online*. Secara umum khalayak menilai bahwa media *online* dengan media elektronik memiliki kesamaan, namun para pakar memisahkannya pada beberapa kelompok tersendiri, Mondry (2008) menjelaskan bahwa terdapat gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, namun juga berkaitan dengan komunikasi individu yang terkesan perorangan (Mondry, 2008)

Pada media *online, framing* digunakan sebagai cara lain untuk mempengaruhi suatu peristiwa atau masalah (Nurhajati & Wijayanto, 2018). Pembingkaian memungkinkan para khalayak untuk menanggapi sebuah peristiwa maupun informasi yang diterima melalui pemahaman mereka sendiri. Namun pada sisi lain, *framing* pada media *online* berhasil meyakinkan para pembaca atas apa yang harus dipercaya dan apa yang tidak harus dipercaya. Sehingga khalayak mampu menggiring atau mempercayai sebuah berita dari sudut pandang media tersebut (Nurhajati & Wijayanto, 2018).

Adapun keunggulan media *online* dibandingkan dengan "media konvensional" di antaranya adalah:

a) Multimedia : Menyajikan atau memuat berita dalam berbagai bentuk, seperti teks, video, audio, grafik, dan gambar secara bersamaan.
b) Aktualitas : Berisikan informasi aktual yang mudah dan cepat dalam penyajiannya.

c) Kecepatan : Infromasi dapat langsung diakses oleh para pembaca setelah di unggah.
d) Update : Proses pembaruan *(updateting)* infromasi dapat dilakukan secara cepat, baik dari redaksional maupun kontennya, hingga jadwal publikasi dapat dilakukan kapan saja.
e) Kapasitas luas : Situs web mampu menampung teks yang cenderung panjang.
f) Fleksibilitas : *Editing* naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga jadwal penerbitan berita dapat dilakukan kapan saja.
g) Luas : Cakupan seluruh dunia yang memiliki akses pada internet.
h) Interaktif : Tersedia fitur kolom komentar dan ruang obrolan yang memungkinkan interaksi.
i) Terdokumentasi : Infromasi disimpan dalam bentuk "bank data" atau arsip, mudah ditemukan melalui "tautan", "artikel terkait", dan fungsi pada "pencarian".
j) Hyperlink : Menghubungkan dengan sumber lain (tautan) yang relevan dengan informasi yang disajikan. (M. Romli, 2018:37).

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada eksistensi media *online* saat ini. Keterkaitan antara media *online* dan media *framing* dapat dilihat pada berita yang disajikan di media *online*, hal ini dibuktikan dengan judul-judul yang disajikan oleh media *online* tersebut. Pada umumnya, tulisan yang disajikan oleh wartawan di media *online* akan melewati proses seleksi pada sebuah realitas yang berkembang, dengan tujuan untuk membangun opini yang lebih menonjol atau mendominasi dalam konten teks berita (Scheufele, 1999).

Pandangan wartawan akan menentukan fakta apa yang akan disajikan berikutnya, bagian mana yang dihilangkan dan bagian mana yang harus diambil. Maka dari itu, wartawan memegang peran penting untuk

menentukan arah sebuah berita, berita yang disajikan di media *online* dapat bersifat manipulatif dan dapat menyudutkan suatu subjek sebagai suatu yang l*egitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakan (Sobur, 2006: 163).

3. Pernikahan Dini pada Remaja

Early married atau pernikahan dini menurut pandangan WHO dijelaskan sebagai pernikahan yang terjadi pada salah satu diantaranya ataupun kedua pasangan masih dibawah umur, yang berada di jarak 18 tahun hingga 19 tahun. Penjelasan dari Unicef pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilangsungkan secara tidak sah ataupun resmi yang dilangsungkan sebelum menyentuh umur 18 tahun. UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat menjelaskan jika pernikahan hanya diperbolehkan apabila umur dari laki-lakinya sudah menginjak 19 tahun serta untuk perempuannya telah menginjak 16 tahun (Fadilah, 2021).

Sedangkan menurut BKKBN pernikahan dini ialah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang remaja wanita dan pria berusia kurang dari 20 tahun yang sebetulnya belum siap menjalani bahtera rumah tangga. Pernikahan dini juga dapat di definisikan sebagai ikatan lahir batin seorang pria dan wanita dengan terikat status rumah tangga pada usia yang masih sangat muda atau remaja. Jika masih berada dibawah umur yang sudah ditetapkan maka masih dikatakan pernikahan dini (Hanum & Tukiman, 2015).

Lingkungan sosial dan geografis pada suatu wilayah seringkali berhubungan erat dengan pernikahan dini. Lingkungan pedesaan yang memiliki keterbatasan pada aksesibilitas informasi, transportasi, dan pendidikan seringkali ditemukan kasus pernikahan pada usia yang tidak seharusnya.

Sebaliknya, pada wilayah perkotaan praktik pernikahan dini pada anak cenderung lebih rendah, namun ketika pernikahan dini terjadi di daerah perkotaan, mayoritas penyebabnya adalah insiden hamil diluar nikah, dimana pergaulan bebas di daerah perkotaan dapat berisiko menyebabkan kehamilan.

Pernikahan yang dilakukan pada usia dini juga berpengaruh pada kesehatan mental pasangan hingga 41 persen. Hal ini termasuk gangguan disosiatif dan gangguan kecemasan psikologis seperti PTSD. UNICEF juga turut menjelaskan bahwa remaja sebenarnya belum memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengambil keputusan yang tepat dikarenakan masih membutuhkan bimbingan dari orang tua. Remaja yang secara emosional belum mampu menunjukkan kestabilan dalam pengelolaannya seringkali berakhir pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada usia pernikahan awal (Fadiah, 2021).

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui objek secara alami dan peneliti akan berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Objek pada penelitian kualitatif merupakan makna dari indikasi sosial serta budaya dengan mempergunakan kebudayaan di kalangan masyarakat agar mengetahui gambaran tentang peristiwa tertentu (Bungin, 2006:302)

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa tidak ada realitas yang bersifat adil, karena realitas hanya dapat tercipta dengan menjalani proses pemikiran tertentu dan konstruksi (Anggoro, 2014).

2. Metode Analisis Data

Pada analisis *framing,* terdapat beberapa model yang digunakan sebagai alat pengupas *framing*, beberapa diantaranya adalah model Gamson dan Modigliani, Robert N. Entman, Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian analisis *framing* dari Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Konsep *framing* yang dikemukakan oleh Pan and Kosicki memperlihatkan proses pembagian atau seleksi dan menimbulkan dampak tertentu dari realita media. Eriyanto (2002) menjelaskan terdapat perangkat analisis *framing*

model Pan and Kosicki dapat dibedakan dalam empat komponen, diantaranya:

Tabel 1. 1 Perangkat Analisis Model Zhongdang dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis	1. Skema berita	*Lead, Headline,* Latar Informasi, Kutipan Sumber, Penutup dan Pernyataan
Skrip	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata ganti	Proposisi, kalimat, paragraph, dan hubungan antar kalimat.
Retoris	7. Leksikon 8. Metafora 9. Grafis	Idiom, kata, gambar atau foto, grafik.

(Eriyanto, 2002; hal 252)

Berikut contoh analisis *framing* menggunakan model Pan dan Kosicki pada sebuah judul berita:



(Sumber: *Kompas.com*, 2023).

Gambar 1. 1 Contoh penerapan analisis framing

Tabel 1. 2

Tabel contoh penerapan analisis framing

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	*Headline/Judul*	Ramai Soal Pernikahan Dini Anak Belasan Tahun, KPAI: Belum Ada Aturan Tegas.
	Lead	Ramai fenomena pernikahan dini pada remaja berusia 19 tahun di Media Sosial. Hingga saat ini belum ada proses peradilan yang tegas dan rinci untuk memberikan informasi dispensasi bagi anak yang akan menikah muda.
	Latar Informasi	Fenomena pernikahan dini bukan sesuatu yang baru di Indonesia. Dikutip dari Komnas Perempuan, mencatat 59.709 kasus pernikahan dini terjadi pada tahun 2021.
	Kutipan Sumber	• **Aris** Pernikahan pada anak yang masih dibawa umur harus diantisipasi, Hal tersebut mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa.

		Proses mengabulkan permintaan dispensasi pernikahan belum dijelaskan secara rinci dan tegas dalam undang-undang. kami harap pernikahan dini bisa diminimalisir melalui peran aktif dari orang tua, lingkungan, dan pemerintah
	Pernyataan	Aris menyatakan bahwa pemerintah harus memperlihatkan peran aktif pada kasus ini, dan terus mengawasi dan mengantisipasi terjadinya pernikahan dini.
	Penutup	Upaya yang dapat ditempuh ialah dengan menertibkan peraturan yang berisikan etika pergaulan pada anak-anak dan remaja agar mereka dapat menghindari terjadinya pergaulan bebas.
Struktur Skrip	*What*	Pemerintah tidak tegas dalam mengatur perundang-undangan yang sah pada fenomena pernikahan dini.
	Where	Indonesia
	When	5 Februari 2023
	Who	KPAI, Aris Edo
	Why	Pernikahan dini saat ini

		menjadi fenomena yang marak terjadi di Indonesia, baik remaja lelaki hingga perempuan dapat melakukan pernikahan dini melalui proses sidang.
	How	Peran pemerintah, masyarakat hingga lingkungan keluarga menghadapi fenomena pernikahan dini.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Ramai unggahan di sosial media *tiktok* mengenai pernikahan dini, unggahan tersebut memperlihatkan telah memiliki anak di usia 15 tahun. (2) KPAI menyebutkan bahwa belum adanya proses peradilan yang tegas dan terperinci untuk memberikan dispensasi bagi anak yang menikah dini. (3) Banyaknya anak yang mengajukan dispensasi agar dapat melangsungkan nikah dini sebelum umur 19 tahun (4) Pernikahan dini yang dilakukan sebelum usia 19 tahun rentan berakibat kekerasan pada anak.
Struktur Retoris	Kata	-
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Gambar pada berita diatas menunjukkan praktik pernikahan yang digambarkan oleh seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah
	Grafik	-

Sumber: https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/05/200000865/ramai-soal-pernikahan-dini-anak-belasan-tahun-kpai--belum-ada-aturan-tegas?page=all

a. Analisis Sintaksis

Pada berita *Kompas.com* diatas menunjukkan belum terbentuknya peraturan perundang-undangan yang tegas dan sah untuk mencegah pernikahan dini di Indonesia. *Lead* berita *Kompas.com* tersebut menjelaskan mengenai kasus yang sedang marak di perbincangkan di media sosial, yaitu seorang anak yang masih berusia 15 tahun telah memiliki keturunan. Namun suami dari anak tersebut meninggalkan mereka pada 5 bulan umur pernikahan. Tercatat, sebanyak 58.709 pernikahan dini di Indonesia terjadi pada tahun 2021, untuk itu KPAI meminta pemerintah untuk menetapkan regulasi yang tepat untuk mencegah pernikahan dini. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Aris Adi Leksono menanggapi fenomena pernikahan dini di Indonesia. "*Proses untuk mengadili permohonan dispensasi menikah belum diatur secara rinci dan tegas dalam peraturan perundang-undangan*". Tidak sedikit anak-anak yang mengajukan dispensasi menikah agar dapat melangsungkan pernikahan walaupun belum menyentuh 19 tahun. Hadirnya peran orang tua pada anak-anak dapat mengurangi praktik menikah dini pada masyarakat.

b. Analisis Skrip

Struktur skrip pada teks berita ini lengkap. Unsur *what*: Pemerintah yang mengatur mengenai udang-undang pernikahan . belum memiliki penegasan untuk mencegah praktik pernikahan dini. Proses peradilan yang tegas dan teperinci belum dapat disaksikan. Proses mengadili permohonan dispensasi pernikahan belum diatur secara tegas dan terperinci. Unsur *when*: 5 Februari 2023. Unsur *where*: *Kompas.com* melihat tingginya fenomena ini di Indonesia. Unsur *who*: Pada berita ini, Aris Leksono menjadi satu-satunya narasumber. Aris juga berperan pada Bidang Pendidikan KPAI. Unsur *why*: Proses sidang dapat diajukan oleh pemohon pernikahan dini. Fenomena yang menjadi perhatian masyarakat ini harus dipertimbangkan secara tegas dan terperinci. Unsur *how*: Faktor sosial dan ekonomi menjadi penyebab seorang anak memilih untuk menikah, untuk itu anak-anak yang

memilih untuk menikah harus cukup dewasa serta saling melengkapi dan menyayangi.

c. Struktur Tematik

Tema yang digunakan pada berita ini adalah regulasi pernikahan dini yang tidak diatur secara tegas dan terperinci. Pada teks berita tersebut, KPAI selaku pihak yang berwenang dalam penanganan pada pernikahan remaja menyayangkan kurang tegasnya pemerintah dalam meregulasi undang-undang yang ada saat ini. Demikian anak-anak yang memilih untuk menikah dini terhimpit dengan faktor-faktor yang ada dibelakangnya. Keterangan Aris selaku pihak yang berwenang meminta pemerintah untuk mengkaji lebih dalam mengenai syarat menikah untuk anak dibawah umur,

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, terdapat satu unsur yang dapat dianalisis, yaitu unsur gambar. Pada berita tersebut, *Kompas.com* menampilkan pasangan yang sedang menikah dan digambarkan oleh seorang anak sekolah. Hal tersebut menunjukkan pernikahan dini dapat terjadi pada anak-anak, sekalipun anak tersebut masih duduk di bangku sekolah.

3. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dan dikumpulkan berasal dari sumber data yang diantaranya adalah:

a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama yang diteliti, Sehingga, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berita-berita mengenai pernikahan dini yang di beritakan oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id.* Periode waktu yang dipilih oleh peneliti adalah bulan Februari hingga November 2023 untuk media *Kompas.com,* dan bulan Juni hingga November 2023 untuk media *Republika.co.id.* Terdapatnya perbedaan pemilihan periode waktu pada kedua media tersebut dikarenakan terbatasnya berita yang diunggah oleh media *Kompas.com* mengenai topik pernikahan dini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui sumber lain yang sifatnya mendukung atau sumber kedua. Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang dijadikan pedoman adalah laporan ilimah yang berkaitan seperti artikel di internet dan jurnal yang membahas mengenai pernikahan dini pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* dan buku-buku yang membahas perangkat *framing.*

4. Teknik dan Tahap Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah menggunakan pengamatan dan pemilihan berita secara terperinci serta menyeluruh dari setiap berita mengenai pernikahan dini yang diunggah oleh media *Kompas.com* dan *Republika.co.id.* Tahapan pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan objek-objek penelitian yaitu berita-berita yang diunggah oleh media *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Analisis penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki, dimana pada tahapan penelitian ini akan terbagi menjadi empat poin pembahasan dari metode *framing* Pan dan Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Tahapan akhir setelah melakukan analisis pada objek penelitian maka akan diambil kesimpulan dari penelitian dan dikaitkan menggunakan teori *framing* Pan dan Kosicki .

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Fenomena Pernikahan Dini di Indonesia

Di tengah turunnya angka pernikahan nasional hingga 7,5 persen pada 2023, ternyata Indonesia masih berhadapan dengan segudang masalah terkait pernikahan pada usia dini (Budiyanto, 2024). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS selama satu dekade terakhir, angka pernikahan dini hingga saat ini masih terus meningkat. Pada Juni 2020, Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama mencatat 34 ribu pernikahan yang dilaksanakan oleh remaja. Hal tersebut membuktikan bahwa pernikahan dini menjadi permasalahan sosial yang kompleks serta multi dimensi (Loyensya, 2021).

Pada fenomena pernikahan dini, wanita lebih cenderung untuk dirugikan. Hal ini dikarenakan seorang wanita nantinya harus bertanggung jawab menjadi seorang ibu yang melahirkan seorang anak. Terdapat beberapa alasan mengapa wanita lebih dirugikan dalam hal ini, salah satunnya wanita yang menikah di usia dini berkorelasi dengan usia kehamilan di bawah umur, Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya risiko penyakit pada sang ibu, seperti kanker serviks, *puerpa endometritis*, *eklampsia,* dan *system infections.* Disamping itu, wanita yang melahirkan sebelum usia 15 tahun lebih beresiko untuk meninggal dunia lima kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang berusia 20 tahun keatas (Loyensya, 2021).

Maraknya fenomena pernikahan dini turut memberikan atensi pada media-media massa. Media massa tersebut diantaranya adalah *Kompas.com* dan *Republika.co.id* sebagai media berbasis *online* yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia, dan media-media tersebut menyoroti fenomena dalam memuat pemberitaan mengenai pernikahan dini.

Peneliti memilih media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* sebagai objek penelitian. Sumber data penelitian diperoleh dari dua media *online* tersebut dengan mengkategorisasikan teks berita yang dipublikasikan dari kedua media *online* tersebut yang berkaitan dengan fenomena pernikahan dini di Indonesia. Selanjutnya peneliti akan menganalisis *framing* pemberitaan

mengenai pernikahan dini di Indonesia dengan membandingkan dua media *online* yaitu *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam menyajikan berita melalui peristiwa yang sama.

B. Profil Media *Online Kompas.com*

1. Sejarah Singkat *Kompas.com*

Kompas.com adalah salah satu pelopor media *online* di Indonesia yang mengawali karirnya dengan nama Kompas *Online.* Sebelum hadirnya *Kompas.com* atau Kompas *Online*, Harian Kompas menjadi salah satu media berita yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Frans Seda selaku pendiri dari Harian Kompas yang saat itu menjabat sebagai Ketua Partai Politik Katolik mengajak dua rekannya yang telah melalang buana pada bidang media yaitu Petrus Kanisius (PK) Ojong dan Jakob Oetama. PK Ojong yang saat itu menjadi seorang pemimpin redaksi mingguan *"Star Weekly"* dan Jakob Oetama yang kerap menulis dan menjadi redaktur mingguan "Penabur". Ketiga tokoh tersebut mendirikan media cetak melalui usulan yang diberikan oleh Jendral Achmad Yani yang pada kala itu ingin meredam eksistensi media pemberitaan dari pers komunis. Untuk melancarkan usulan yang dikatakan oleh Jendral Achmad Yani tersebut, ketiga tokoh tersebut mengawali langkahnya untuk mendirikan koran Bentara Rakjat, namun sebelum terbit, Presiden Soekarno memberikan usulan nama yang lebih menarik, yaitu nama Kompas.

Pada edisi perdana yang diterbitkan, Kompas terbit sebanyak empat halaman dengan menyajikan 20 berita pada halaman pertama, dan menghasilkan penerbitan sebanyak 4.828 eksemplar. Kurangnya ketersediaan kertas pada saat itu, memaksa Kompas berulang kali terbit dengan kolom, halaman dan jumlah ukuran yang bervariasi pada periode 1966 hingga 1968. Pada awalnya, Kompas menerbitkan surat kabar yang dirilis secara mingguan yang terbit sebanyak empat kali seminggu. Sejak 1969, media Kompas telah diakui menjadi surat kabar nasional oleh beberapa kalangan. Namun, pada Januari 1978, sebanyak tujuh media yang ada di Indonesia dilarang dilarang terbit secara paksa. Diantaranya adalah The Indonesia Times, Sinar Pagi,

Sinar Harapan, Merdeka, Pelita, Pos Sore, dan termasuk Kompas. Namun tidak berlangsung lama, dalam kurun waktu dua minggu Kompas kembali terbit setelah pelarangan yang diberlakukan saat itu. Kompas minggu memiliki pembeda atau ciri khas dalam rubriknya, yaitu "Fokus Peristiwa Pekan Ini" dan Gambar dalam Sepekan" (Kompas.id, 2024).

Kesuksesan Kompas dapat dilihat pada titik dimana pada saat itu mereka kewalahan untuk mengedarkan surat kabar Kompas ke penjuru nusantara karena alasan geografis, selain kendala yang dirasakan di dalam negeri, para pembaca surat kabar Kompas yang berada di luar negeri juga sering terlambat menerima informasi dari harian Kompas. Untuk itu, Kompas mengambil langkah dengan menerbitkan versi *online* dari edisi cetaknya dengan sebutan Kompas *Online*. 14 September 1995 Kompas *online* yang awalnya dinamai *Kompas.co.id* beralih ke domain dotcom pada tahun 1996. Pada 1998 Kompas *Online* yang bertajuk *Kompas.com* berkembang menjadi unit bisnis mandiri yang berada dibawah gurita bisnis PT Kompas Cyber Media. Dengan terbitnya *Kompas.com* dikalangan masyarakat maka dapat memudahkan siapapun untuk memperoleh dan mengakses informasi dari Kompas secara aktual dan presisi.

Dalam satu dekade terakhir ini, *Kompas.com* telah mengantongi segudang penghargaan. Beberapa diantaranya adalah meraih Anugerah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional pada tahun 2015. Pada WAN IFRA Silver Award tahun 2010 *Kompas.com* mendapatkan *Back-to-back* "Best in Social Media". Pada *Digital Marketing Award* tahun 2014 dan 2016 memperoleh dua kali penghargaan yaitu *"Great Performing Website* pada kategori *News Portal." Kompas.com* juga mendapatkan sertifikasi dari *International Fact-Checking Network (IFCN)* pada 2018. Prestasi-prestasi yang diperoleh *Kompas.com* tersebut menjadikan *Kompas.com* sebagai media *online* yang digemari oleh masyarakat dan menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia saat ini. (Sumber: Inside Kompas, 2024). Saat ini *Kompas.com* berkantor di PT. Kompas Cyber Media, Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5, Jl. Palmerah Selatan No. 22-28, DKI Jakarta 10270, Indonesia.

2. Visi dan Misi *Kompas.com*

Kompas.com memiliki visi dan misi yakni menjadi agen perubahan dalam membangun dan komunitas di Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan *Kompas* sebagai *marker leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strartegis (Ulfa, 2018)

Gambar 2. 1 Logo Kompas.com

(Sumber: https://www.linkedin.com/company/kompas-com/?originalSubdomain=id)

3. Berita *Kompas.com* mengenai Pernikahan Dini

Pada periode waktu bulan Februari hingga November 2023, *Kompas.com* telah merilis informasi dan berita mengenai pernikahan dini sekitar kurang lebih 20 berita. Proses pemilihan berita dimulai dengan menelaah dan menelusuri portal *Kompas.com.* Tahapan awal penulis untuk menentukan berita yang dipilih yaitu dengan melakukan pencarian berita di portal *Kompas.com*. Sebagai penghubung antara portal *Kompas.com* dan fenomena pernikahan dini, penulis memilih untuk melakukan pencarian dengan kata kunci "Pernikahan Dini" pada kolom pencarian sehingga mendapatkan berita yang relevan. Media *Kompas.com* memiliki keterbatasan dalam menyajikan berita mengenai pernikahan dini. Maka peneliti memilih periode waktu yang dimulai dari bulan Februari hingga November 2023 untuk mengambil berita mengenai pernikahan dini yang nantinya akan diteliti pada perangkat *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Banyaknya berita mengenai pernikahan dini yang disajikan oleh *Kompas.com*, akhirnya penulis mengerucutkan sebanyak 15

judul berita yang dipilih dan memiliki keterkaitan dengan fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia, yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Berita "Pernikahan Dini" pada portal berita *Kompas.com* periode Februari-November 2023

NO.	Judul Berita	Tanggal Berita Terbit
1.	119 Anak di Kabupaten Madiun Menikah Dini, 47 diAntaranya Hamil Duluan	07 Februari 2023, 16.18 WIB
2.	Angka Pernikahan Dini di Purwokerto Tinggi, Ada yang Masih SMP	10 Februatri 2023, 13.22 WIB
3.	Kasus Pernikahan Dini Masih Tinggi, Bupati Madiun Kumpulkan Kepsek hingga Guru Agama	24 Februari 2023, 14.39 WIB
4.	Pernikahan Dini Masih Marak di Jakarta, Kebanyakan Karena Hamil di Luar Nikah	03 Mei 2023, 18.30 WIB
5.	Wapres Minta Pengadilan Agama Tidak Mengobral Dispensasi Pernikahan Dini	04 Mei 2023, 17.09 WIB
6.	Pernikahan Dini Masih Marak Terjadi di Kabupaten Bandung	22 Mei 2023, 15.26 WIB
7.	Perkawinan Dini di Tuban Peringkat 10 Se-Jatim, Bupati Kaji Dispensasi Nikah	26 Mei 2023, 15.26 WIB
8.	Ratusan Anak di DIY Minta Dispensasi Pernikahan, Mayoritas karena Kehamilan yang Tak Diinginkan	19 Juni 2023, 21.28 WIB
9.	Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri Tingkatkan Resiko Depresi	24 Juni 2023, 06.00 WIB
10.	Kepala BKKBN Sebut Angka Pernikahan Dini turun, tapi…	06 Juli 2023, 20.53 WIB
11.	Bupati Gunung Kidul Tuding "Medsos" Sebabkan Kehamilan Remaja	01 Agustus 2023, 15.59 WIB
12.	Pernikahan Dini jadi Salah Satu Penyebab Tingginya Kasus Stunting di Mamuju	04 Agustus 2023, 08.00 WIB
13.	Kepala BKKBN Sebut Fenomena Seks Bebas di Kalangan Remaja Berakibat Maraknya Pernikahan Dini.	22 Agustus 2023, 16.41 WIB
14.	Tekan Pernikahan Dini Pemprov Kepulauan Babel Gencarkan Edukasi	15 November 2023, 14.42 WIB
15.	Pemerintah Targetkan Perkawinan Anak Turun Jadi 8,74 Persen.	19 November 2023, 19.00

Sumber: https://www.kompas.com/tag/pernikahan-dini

B. Profil Media *Online Republika.co.id*

1. Sejarah Singkat *Republika.co.id*

Republika,.co.id memulai langkah jurnalistiknya di Indonesia dengan memuat koran harian nasional yang diberi nama Repulika, yang dibentuk oleh komunitas muslim di Indonesia. Penerbitan media cetak tersebut merupakan upaya dari 22 wartawan professional muda dari pimpinan Zaim Uchorawi. Hadirnya ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia) yang diketuai oleh BJ Habibie membantu para wartawan muda untuk menembus ketatnya aturan pemerintah mengenai izin penerbitan informasi. Akhirnya yang diimpikan tercapai, surat kabar harian Republika terbit pertama kali pada 4 Januari 1993.

Sekitar dua tahun setelahnya, tepatnya pada 17 Agustus 1995 *Republika.co.id* akhirnya diresmikan oleh Presiden Soeharto dan siap untuk diakses oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 1990-an, *Republika.co.id* melakukan kerja sama dengan PT Rahajasa Media Internet (Radnet) sebagai jasa layanan internet. Isi dan konten dari berita dilakukan oleh *Republika.co.id*, sedangkan untuk penempatan web dan desain dilakukan oleh PT Rahajasa Media Internet (Febriani,2023).

Selama 4 tahun berselang sejak 1995, *Republika.co.id* hanya memindahkan informasi maupun berita dari media cetaknya ke dalam berita *online*. Republika hanya memuat berita yang disajikan di media cetak dan dipindahkan ke media *online*. Sejak awal, tujuan *Republika.co.id* adalah menyajikan informasi yang berlandaskan keislaman baik pada tingkat nasional maupun internasional. *Republika.co.id* memegang teguh prinsip menyampaikan informasi dan berita yang akurat, berimbang dan menjaga keutuhan bangsa. Moto yang diusung oleh *Republika.co.id* adalah "Jendela Umat" yang artinya *Republika.co.id* sebagai media bagi komunitas masyarakat muslim dan masyarakat Indonesia dalam menyampaikan berita Islam dan berita umum pada era saat ini. *Republika.co.id* menyajikan informasi secara video, audio hingga teks berdasarkan teknologi *hiperteks* dan *hipermedia. Republika.co.id* saat ini menjadi rumah bagi berbagai komunitas dan saat ini *Republika.co.id* beralamat redaksi di Jl. Warung

Buncit Raya No. 37 Jakarta Selatan 12510 (About us pada *Republika.co.id,* 2023).

2. Visi dan Misi

Melalui situs resmi nya, *Republika.co.id* menyampaikan visi untuk menjadi media *online* yang unggul dan berintegritas. Adapun misi yang diemban *Republika.co.id* untuk mewujudkan visinya tersebut adalah; (1) Membangun umat Islam yang cerdas, moderat dan berdaya; (2) Meyuarakan gagasan, aspirasi dan suara masyarakat bagi terbangunnya demokrasi yang berkesejahteraan dan sehat; (3) Menciptakan manajemen yang sehat dan efektif.

Gambar 2. 2 Logo Republika.co.id

(Sumber: https://www.linkedin.com/company/republika-media-mandiri-pt/?originalSubdomain=id)

3. Berita *Republika.co.id* Mengenai Pernikahan Dini

Pada periode waktu dari bulan Juni hingga November 2023, *Republika.co.id* telah menerbitkan berita dan informasi mengenai pernikahan dini sebanyak 30 berita. Proses pemilihan berita dimulai dengan menelusuri dan menelaah portal dari *Republika.co.id.* Tahapan awal penulis untuk menentukan berita yang dipilih yaitu dengan melakukan pencarian langsung di portal *Republika.co.id*. Sebagai penghubung antara portal *Republika*.co.id dan fenomena pernikahan dini, penulis memilih untuk memasukkan pencarian dengan kata kunci "Pernikahan Dini" pada kolom pencarian sehingga mendapatkan informasi dan berita yang berkesinambungan. Banyaknya informasi dan berita yang membahas mengenai pernikahan dini, akhirnya penulis memilih sebanyak 15 judul berita yang memiliki keterkaitan dengan

fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia, yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Berita "Pernikahan Dini" pada portal berita Republika.co.id periode Juni-November 2023

No	Judul Berita	Tanggal Berita Terbit
1.	Hingga Mei, 108 Pengajuan Dispensasi Nikah Dini Diterima Pemkab Blitar	01 Juni 2023, 09.41 WIB
2.	Turunkan Angka Pernikahan Dini Remaja Di Padalarang Diedukasi Kesehatan Reproduksi	22 Juni 2023, 00.33 WIB
3.	Kemenag dan Multi *Stakeholder* Tandatangani Komitmen Cegah Kawin Anak	13 July 2023, 17.08 WIB
4.	Tekan Angka Pernikahan Dini, Pemkot Bandung Manfaatkan 'Pojok Sekolah'	24 July 2023, 21.10 WIB
5.	Pemkot Surabaya Dan Pengadilan Agama Kerja Sama Tekan Pernikahan Dini	01 Agustus 2023, 18.20 WIB
6.	Ikhtiyar Kemenag Bangka Belitung Cegah Pernikahan Dini	07 Agustus 2023, 18.04 WIB
7.	Sikapi Tingginya Pernikahan Dini, KUA Kalsel Gelar Bimtek Bimbingan Pranikah	07 Agustus 2023, 20.20 WIB
8.	Kemenag Minahasa Tenggara Edukasi Pernikahan Dini ke Ratusan Siswa Madrasah	10 Agustus 2023, 19.13 WIB
9.	Penelitian: Bencana Akibat Cuaca Ekstrim Tingkatkan Angka Pernikahan Dini	09 September 2023, 21.28 WIB
10.	Langkah Pemkot Surabaya Cegah Pernikahan Dini	23 September 2023, 09.53 WIB
11.	Kemenag Siapkan 3.200 Fasilitator Bimbingan Remaja Cegah Pernikahan Dini	21 Oktober 2023, 20.06 WIB
12.	Pengajuan Dispensasi Nikah Dini di DIY Capai 456	24 November 2023, 23.30 WIB
13.	Pemkab Sleman Ingatkan Dampak Pernikahan Dini pada Anak	27 November 2023, 22.49 WIB
14.	Pengajuan Dispensasi Nikah Dini di Bantul Capai 125 Orang	27 November 2023, 23.31 WIB
15.	Pernikahan Anak di Aceh Naik 2 Kali Lipat Dibandingkan Tahun Lalu	28 November 2023, 19.59 WIB

Sumber: https://republika.co.id/tag/pernikahan-dini/0

C. Kategorisasi

Pernikahan dini yang marak terjadi pada kelompok masyarakat di Indonesia ditandai oleh bebebrapa penyebab, diantaranya adalah pendapatan yang rendah, pendidikan yang relatif rendah, serta kurangnya

pendapatan dari masing-masing kelompok masyarakat (Muhadara, 2016). Pernikahan yang terjadi pada kelompok umur 15-19 tahun menjadi tanggung jawab individu terhadap keluarganya. Oleh karena itu, pernikahan yang dilakukan berdampak pada krisis keluarga hingga taraf kesejahteraan yang kurang menguntungkan (Muhadara, 2016).

Tingginya angka pernikahan dini menjadi persoalan yang harus dihadapi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu usaha pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini di Indonesia dengan menerbitkan undang-undang terbaru untuk batas minimal usia pada pernikahan. Namun dengan diterapkannya undang-undang tersebut, masyarakat dapat mengajukan dispensasi pada Pengadilan Agama daerah (Yusron, 2024).

Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengelompokkan atau mengkategorisasi berita-berita berdasarkan tema yang dipilih. Dalam mencari berita yang dimuat pada kedua media tersebut, peneliti menggunakan kata kunci "Pernikahan Dini" pada mesin pencarian untuk menemukan berita-berita yang dimuat oleh kedua media tersebut. Kategori atau tema yang dipilih peneliti pada topik berita "Pernikahan Dini", diantaranya: "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja", "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja", "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini" dan "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini". Pada berita yang dimuat oleh kedua media tersebut, nantinya akan diseleksi atau dipilih untuk dimasukkan ke dalam tema atau kategori yang ditentukan oleh peneliti. Kemudian setiap berita yang masuk pada kategori atau tema tersebut, dipilih satu berita untuk dianalisis. Berita yang dipilih untuk dianalisis adalah berita yang mewakili berita-berita pada kategori atau tema yang sama.

Pada kategori atau tema mengenai "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja" pada *Kompas.com* memuat sejumlah empat berita. Berikut tabel judul berita *Kompas.com* dalam tema atau kategori "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja":

Tabel 2. 3

Judul Berita Kompas.com dalam Kategori "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Angka Pernikahan Dini di Purwokerto Tinggi, Ada yang Masih SMP	10 Februatri 2023, 13.22 WIB
2.	Pernikahan Dini Masih Marak di Jakarta, Kebanyakan Karena Hamil di Luar Nikah	03 Mei 2023, 18.30 WIB
3.	Ratusan Anak di DIY Minta Dispensasi Pernikahan, Mayoritas karena Kehamilan yang Tak Diinginkan	19 Juni 2023, 21.28 WIB
4.	Bupati Gunung Kidul Tuding "Medsos" Sebabkan Kehamilan Remaja	01 Agustus 2023, 15.59 WIB

Dari tabel di atas terdapat empat berita dari media *Kompas.com* pada kategori "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Ratusan Anak di DIY Minta Dispensasi Pernikahan, Mayoritas karena Kehamilan yang Tidak Diinginkan" (19 Juni 2023).

Pada tema atau kategori mengenai "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja" pada *Republika.co.id* memuat sejumlah dua berita. Berikut tabel judul berita *Republika.co.id* dalam kategori atau tema "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja":

Tabel 2. 4

Judul Berita *Republika.co.id* dalam kategori "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Pengajuan Dispensasi Nikah Dini di Bantul Capai 125 Orang	27 November 2023, 23.31 WIB
2.	Pernikahan Anak di Aceh Naik 2 Kali Lipat Dibandingkan Tahun Lalu	28 November 2023, 19.59 WIB

Dari tabel di atas, terdapat dua berita dari media *Republika.co.id* dalam kategori "Sebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Remaja". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Pernikahan Anak di Aceh Naik 2 Kali Lipat Dibandingkan Tahun Lalu" (28 November 2023).

Pada tema atau kategori mengenai "Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja" pada *Kompas.com* memuat sejumlah dua berita. Berikut tabel judul berita *Kompas.com* dalam kategori atau tema "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja"

Tabel 2. 5

Judul Berita *Kompas.com* dalam Kategori "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri Tingkatkan Resiko Depresi	24 Juni 2023, 06.00 WIB
2.	Pernikahan Dini jadi Salah Satu Penyebab Tingginya Kasus Stunting di Mamuju	04 Agustus 2023, 08.00 WIB

Pada tabel di atas terdapat dua berita dari media *Kompas.com* dalam kategori "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Tingkatkan Risiko Depresi" (24 Juni 2023).

Dalam tema atau kategori mengenai "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja" pada *Republika.co.id* memuat sejumlah dua berita . Berikut tabel judul berita *Republika.co.id* dalam kategori atau tema "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja"

Tabel 2. 6

Judul Berita *Republika.co.id* dalam Kategori "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Penelitian: Bencana Akbiat Cuaca Ekstrem Tingkatkan Angka Pernikahan Dini	09 September 2023, 21.28 WIB
2.	Pemkab Sleman Ingatkan Dampak Pernikahan Dini pada Anak	27 November 2023, 22.49 WIB

Dari tabel di atas terdapat dua berita dari media *Republika.co.id* dalam kategori "Dampak Pernikahan Dini pada Remaja". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Pemkab Sleman Ingatkan Dampak Pernikahan Dini pada Anak" (27 November 2023).

Kemudian, dalam kategorisasi atau tema mengenai "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini" pada *Kompas.com* memuat sejumlah lima berita. Berikut tabel judul berita *Kompas.com* pada kategori atau tema "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini":

Tabel 2. 7

Judul Berita *Kompas.com* dalam kategori "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Kasus Pernikahan Dini Masih Tinggi, Bupati Madiun Kumpulkan Kepsek hingga Guru Agama	24 Februari 2023, 14.39 WIB
2.	Wapres Minta Pengadilan Agama Tidak Mengobral Dispensasi Pernikahan Dini	04 Mei 2023, 17.09 WIB
3.	Perkawinan Dini di Tuban Peringkat 10 Se-Jatim, Bupati Kaji Dispensasi Nikah	26 Mei 2023, 15.26 WIB
4.	Tekan Pernikahan Dini Pemprov Kepulauan Babel Gencarkan Edukasi	15 November 2023, 14.42 WIB
5.	Pemerintah Targetkan Perkawinan Anak Turun Jadi 8,74 Persen.	19 November 2023, 19.00 WIB

Dari tabel di atas terdapat lima berita dari media *Kompas.com* dalam kategori "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Pemerintah Targetkan Perkawinan Anak Turun Jadi 8,74 Persen" (19 November 2023).

Dalam tema atau kategori mengenai "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini" pada *Republika.co.id* memuat sejumlah tujuh berita. Berikut tabel judul berita *Republika.co.id* dalam kategori atau tema "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini".

Tabel 2. 8

Judul Berita *Republika.co.id* dalam Kategori "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi

1.	Tekan Angka Pernikahan Dini, Pemkot Bandung Manfaatkan 'Pojok Sekolah'	24 July 2023, 21.10 WIB
2.	Pemkot Surabaya Dan Pengadilan Agama Kerja Sama Tekan Pernikahan Dini	01 Agustus 2023, 18.20 WIB
3.	Ikhtiyar Kemenag Bangka Belitung Cegah Pernikahan Dini	07 Agustus 2023, 18.04 WIB
4.	Sikapi Tingginya Pernikahan Dini, KUA Kalsel Gelar Bimtek Bimbingan Pranikah	07 Agustus 2023, 20.20 WIB
5.	Kemenag Minahasa Tenggara Edukasi Pernikahan Dini ke Ratusan Siswa Madrasah	10 Agustus 2023, 19.13 WIB
6.	Langkah Pemkot Surabaya Cegah Pernikahan Dini	23 September 2023, 09.53 WIB
7.	Kemenag Siapkan 3.200 Fasilitator Bimbingan Remaja Cegah Pernikahan Dini	21 Oktober 2023, 20.06 WIB

Dari tabel di atas terdapat tujuh berita dari media *Republika.co.id* dalam kategori "Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Tekan Angka Pernikahan Dini, Pemkot Bandung Manfaatkan 'Pojok Sekolah" (24 Juli 2023).

Kemudian pada tema atau kategori mengenai "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini" pada *Kompas.com* memuat sejumlah dua berita. Berikut tabel judul berita *Kompas.com* dalam kategori atau tema "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini".

Tabel 2. 9

Judul Berita *Kompas.com* dalam Kategori "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Kepala BKKBN Sebut Angka Pernikahan Dini turun, tapi…	06 Juli 2023, 20.53 WIB
2.	Kepala BKKBN Sebut Fenomena Seks Bebas di Kalangan Remaja Berakibat Maraknya Pernikahan Dini.	22 Agustus 2023, 16.41 WIB

3.	Tekan Pernikahan Dini Pemprov Kepulauan Babel Gencarkan Edukasi	15 November 2023, 14.42 WIB

Dari tabel di atas terdapat dua berita dari media *Kompas.com* dalam kategori "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Tekan Pernikahan Dini Pemprov Kepulauan Babel Gencarkan Edukasi" (15 November 2023).

Dalam tema atau kategori mengenai "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini" pada *Republika.co.id* memuat sejumlah tiga berita. Berikut tabel judul berita *Republika.co.id* pada kategori atau tema "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini".

Tabel 2. 10

Judul Berita *Republika.co.id* dalam kategori "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini"

No.	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1.	Turunkan Angka Pernikahan Dini Remaja Di Padalarang Diedukasi Kesehatan Reproduksi	22 Juni 2023, 00.33 WIB
2.	Kemenag dan Multi*Stakeholder* Tandatangani Komitmen Cegah Kawin Anak	13 July 2023, 17.08 WIB
3.	Sikapi Tingginya Pernikahan Dini, KUA Kalsel Gelar Bimtek Bimbingan Pranikah	07 Agustus 2023, 20.20 WIB

Dari tabel di atas terdapat tiga berita dari media *Republika.co.id* dalam kategori "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini". Peneliti memilih satu berita untuk dianalisis dengan judul: "Kemenag dan Multi*Stakeholder* Tandatangani Komitmen Cegah Kawin Anak." (13 July 2023).

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada metode analisis *framing* Pan dan Kosicki terdapat keempat struktur pengupas *framing* pada sebuah berita, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris (Eriyanto, 2002). Metode dari Pan dan Kosicki memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi struktur *framing* yang digunakan pada pemberitaan, yang nantinya akan berpengaruh pada pembaca untuk memahami isu pernikahan dini.

1. Pernikahan Dini pada Remaja

A. Berita *Kompas.com*

Pada pemberitaan *Kompas.com*, terdapat berita dan informasi mengenai penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Indonesia dan penggunaan *framing* untuk mempengaruhi reaksi publik. *Kompas.com* menyajikan berita yang didalamnya terdapat informasi mengenai penyebab terjadinya seorang remaja memilih untuk menikah dini.

Tidak sedikit remaja yang ingin mengajukan permohonan dispensasi pernikahan dini, khususnya remaja yang berada di DIY. kehamilan yang tidak diinginkan menjadi salah satu faktor utama remaja memilih untuk menikah dini.



(Sumber: *Kompas.com,* 2023)

Gambar 3. 1 Gambar Berita Pertama

Tabel 3. 1

Frame Analisis Berita Pertama

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	*Headline*/Judul	Ratusan Anak di DIY Minta Dispensasi Pernikahan, Mayoritas karena Kehamilan Tak Diinginkan
	Lead	Pada berita ini, *Kompas.com* menyoroti penyebab terjadinya pernikahan dini di DIY. Tidak sedikit pernikahan dini yang terjadi di DIY disebabkan oleh kehamilan diluar pernikahan.
	Latar Informasi	Latar yang digunakan pada berita ini adalah tingginya angka pernikahan dini di Provinsi DIYyang disebabkan oleh remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.
	Kutipan Sumber	• Kepala DP3AP2 DIY, Erlina Hidayati "Tahun 2022 yang mengajukan dispensasi pernikahan di DIY yang umurnya di bawah usia 19 tahun sebanyak 632" "Kalau anak-anak dibawah umur 18 tahun itu yang mengajukan sekitar 400 an" "Sebagian besar karena TKD, sehingga dispensasinya diloloskan, jika sudah hamil duluan, tidak mungkin kemudian untuk tidak diberikan izin dispensasi kan"
	Pernyataan	Pernyataan dari narasumber mengenai tingginya angka pernikahan dini di DIY disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah

		kemajuan informasi dan teknologi.
	Penutup	Berita ini ditutup dengan kutipan langsung yang disampaikan langsung oleh narasumber dengan memberikan *statement* mengenai hadirnya peran pemerintah pada lingkungan masyarakat.
Struktur Skrip	*What*	Ratusan Anak di DIY meminta permohonan pernikahan dini, Mayoritas dikarenakan kehamilan di luar pernikahan.
	Where	Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
	When	19 Juni 2023
	Who	Erlina Hidayati, Kepala DP3AP2 DIY
	Why	Anak-anak di DIY mengajukan dispensasi pernikahan dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan. Total pengajuan pernikahan dini yang disebabkan kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 84 persen.
	How	*Kompas.com* dalam beritanya menyebutkan program yang akan dijalankan adalah mengedukasi anak-anak dengan mendatangi sekolah-sekolah dan memberikan edukasi. Upaya tersebut yang akan dilakukan pemerintah guna menekan angka pernikahan dini di DIY.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Angka pernikahan dini di DIY cenderung tinggi, kehamilan yang tidak diinginkan menjadi salah satu penyebab mengapa anak-anak di DIY mengajukan dispensasi pernikahan dini. (2) Usaha pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini dengan melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap sekolah-sekolah dan orangtua.
Struktur Retoris	Kata	• Ratusan Anak

		• Kehamilan tak diinginkan
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Gambar yang ditampilkan adalah ilustrasi pernikahan dini.
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Pada judul berita ini, *Kompas.com* ingin memperlihatkan fakta bahwa tidak sedikit anak-anak yang memilih untuk menikah dini dikarenakan kejadian yang tidak diinginkan yakni kehamilan di luar pernikahan. Kehamilan di luar pernikahan menjadi salah satu penyebab anak-anak memilih untuk menikah, sedangkan umur mereka saat melakukan pernikahan masih di bawah umur. *Headline* berita ini cukup menjelaskan kemana berita ini akan dibawa. Pemilihan kata 'Ratusan Anak' dan 'Kehamilan Tak Diinginkan' menjadi topik yang sangat menarik atensi pembaca. *Kompas.com* menjelaskan bahwa tingginya angka pernikahan dini yang terjadi di DIY tercatat sebanyak 632 orang pada tahun 2022, namun anak-anak yang mengalami kehamilan diluar pernikahan tercatat sebanyak 400 anak, atau setara dengan 84 persen dari total keseluruhan.

"Sebagian besar karena TKD, sehingga dispensasi nya diloloskan, jika sudah hamil duluan, tidak mungkin kemudian untuk tidak diberikan izin dispensasi kan" (Pangaribowo, 2023).

Kompas.com turut menjelaskan penyebab seorang anak dapat mengalami kehamilan di luar pernikahan, salah satunya adalah kemajuan informasi dan teknologi yang dapat diakses secara bebas. Sehingga anak mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan klasifikasi umurnya. Peran dari orang tua juga disinggung pada berita ini. *Kompas.com* mengingatkan orang tua agar melakukan pengawasan dengan baik terutama membatasi penggunaan *gadget* pada anak.

"Jangan kalah (dalam teknologi), banyak orang tua sekarang yang kurang paham bagaimana melakukan pengawasan terhadap gadget anak" (Pangaribowo, 2023).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa peranan orang tua dibutuhkan pada antisipasi penggunaan teknologi bagi anak-anak, agar informasi dan konten yang diterima sesuai dengan kapasitas seorang anak. Sebagai penutup, *Kompas.com* mengutip perkataan narasumber yang menjelaskan mengenai peran pemerintah DIY terkait edukasi dan sosialisasi pemerintah dalam mencegah pernikahan dini pada masyarakat.

b. Analisis Skrip

Struktur skrip pada teks berita ini lengkap. Pada unsur pertama yaitu *what*: ratusan anak di DIY meminta dispensasi pernikahan kepada pemerintah. Salah satu penyebab utama anak-anak di DIY meminta dispensasi pernikahan dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan di luar pernikahan. Unsur *where: Kompas.com* menulis berita mengenai tingginya angka permintaan dispensasi menikah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Unsur *when:* 19 Juni 2023. Unsur *who*: pada berita ini, Erlina Hidayati selaku kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY menjadi satu-satunya narasumber atau informan pada berita diatas. Unsur *why*: penyebab ratusan anak di DIY meminta dispensasi menikah dikarenakan kehamilan yang terjadi di luar pernikahan. Oleh karena itu untuk menekan jumlah pernikahan dini di DIY yang cukup tinggi, DP3AP2 berusaha menjangkau masyarakat dengan sosialisasi dan edukasi. Unsur *how*: *Kompas.com* menuliskan pada beritanya bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak dapat mengalami kehamilan di luar pernikahan. Salah satu faktor utamanya adalah kemajuan teknologi dan informasi yang saat ini dapat diakses oleh siapapun termasuk anak-anak.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan oleh *Kompas.com* pada berita ini adalah ana-anak di DIY yang memilih untuk menikah, namun masih di bawah umur. Setelah ditelusuri, tingginya angka pernikahan dini di DIY disebabkan oleh kehamilan di luar pernikahan. *Kompas,com* pada berita ini berfokus pada pandangannya mengenai tingginya angka permintaan dispensasi menikah di DIY. Pada berita ini fakta yang diulas oleh *Kompas.com* cukup detail. Pada awal berita, *Kompas.com* memaparkan data yang diambil dari DP3AP2 yang menjelaskan mengenai jumlah anak yang meminta dispensasi untuk menikah. Jenis kalimat yang digunakan pada berita ini adalah kalimat induktif. Pernyataan narasumber pada teks berita ini cukup kritis, dilihat dari kutipan langsung yang digunakan *Kompas.com.*

"Anak-anak pegang gadget bermedia sosial itu juga membahayakan anak sendiri" (Pangaribowo, 2023).

"Jangan kalah (dalam teknologi), sekarang banyak orang tua yang tidak paham bagaimana cara mengawasi anak-anak pada gadgetnya" (Pangaribowo, 2023).

Pada kutipan di atas, Elia mengkritisi orang tua yang kurang mengawasi penggunaan gawai dan pada anak-anaknya. Oleh karena itu, Elia juga menghimbau para orang tua agar menyaring informasi dan konten yang diterima oleh anak-anak.

d. Analisis Retoris

Struktur retoris pada teks berita ini terletak pada kata 'kehamilan tak diinginkan'. Pemilihan kata 'kehamilan tak diinginkan' ini menjadi sorotan pembaca dikarenakan letaknya yang berada pada satu baris tunggal, tepatnya setelah paragraf ketujuh. Kata 'kehamilan tak diinginkan' ini dipilih sebagai kata yang lebih sopan dibanding dengan kata 'kehamilan di luar pernikahan'. *Kompas.com* ingin membingkai anak-anak yang mengajukan dispensasi menikah adalah orang-orang yang mengalami kehamilan di luar pernikahan. Dikarenakan *Kompas.com* tidak menuliskan penyebab lain mengapa seorang anak mengajukan dispensasi untuk menikah.

Kata kedua pada teks berita tersebut yang menjadi perhatian pembaca adalah kata ‘Ratusan Anak’. *Kompas.com* menempatkan kata tersebut pada *headline* berita ini. Dengan demikian pembaca dapat berasumsi dari *headline* berita tersebut, bahwa permintaan dispensasi menikah di DIY untuk anak-anak di bawah umur cukup tinggi. Adapun gambar yang dimuat pada berita ini adalah gambar ilustrasi pernikahan, namun gambar yang ditampilkan tidak berkorelasi dengan isi berita *Kompas.com.*

B. Berita *Republika.co.id*

Frame mengenai sebab terjadinya pernikahan dini pada remaja dapat dilihat pada berita *Republika.co.id* dengan judul “Pernikahan Anak di Aceh Naik 2 Kali Lipat Dibandingkan Tahun Lalu”, pada 23 November 2023.



(Sumber: *Republika.co.id,* 2023).

Gambar 3. 2 Gambar berita kedua

Tabel 3. 2

Frame Analisis Berita Kedua

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline/*Judul*	Pernikahan Anak di Aceh Naik 2 Kali Lipat Dibandingkan Tahun Lalu
	Lead	Pernikahan anak yang terjadi di Provinsi Aceh Pada Januari-Oktober 2023 menyentuh angka 1.310 orang. Angka tersebut meningkat sebanyak dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

	Latar Informasi	Meningkatnya angka pernikahan dini di Provinsi Aceh pada 2023 disebabkan oleh pola pikir masyarakat dan orang tua yang menganggap bahwa pernikahan dini merupakan capaian yang paling penting pada kehidupan perempuan.
	Kutipan Sumber	Khairuddin (Ketua tim KUA Kanwil Kemenag Aceh). • "Beberapa orang tua merasa terhormat apabila menikahkan anak perempuannya setelah tamat sekolah, dikarenakan mempercepat pernikahan bagian dari bagian penting dari seorang perempuan"
	Pernyataan	Pernyataan dari narasumber menjelaskan mengenai lunturnya nilai-nilai moralitas pada generasi muda. Hal ini menyebabkan terjadinya pernikahan dini pada anak, dikarenakan terjerumusnya mereka pada pergaulan bebas hingga menyebabkan kehamilan di luar pernikahan.
	Penutup	Kemenag Provinsi Aceh bersama dengan BKKBN dan DP3A Aceh sampai saat ini terus berupaya untuk mencegah pernikahan anak dengan berbagai upaya.
Struktur Skrip	*What*	Penyebab pernikahan dini di Provinsi Aceh Meningkat 2 kali lipat
	Where	Provinsi Aceh
	When	28 November 2023
	Who	Kepala tim KUA Kanwil Kemenag Aceh, Khairuddin
	Why	Naiknya angka pernikahan dini di Provinsi Aceh disebabkan oleh pola pikir orang tua dan masyarakat yang menganggap bahwa pernikahan dini merupakan capaian penting dalam kehidupan perempuan. Selain itu, nilai-nilai moral yang luntur pada kelompok

		generasi muda menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan pada remaja.
	How	Kemenag bekerja sama dengan BKKBN dan DP3A Provinsi aceh hingga saat ini terus berupaya untuk mencegah pernikahan dini pada masyarakat. Kolaborasi antara Kemenag dengan BKKBN serta DP3A menghasilkan program penyadaran dan bimbingan terhadap masyarakat.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Pernikahan dini yang terjadi di Provinsi Aceh sejak Januari-Oktober 2023 menyentuh angka 1.310 orang. (2) Hal ini dapat terjadi dikarenakan pola pikir orang tua yang menganggap bahwa pernikahan pada anak-anak mereka merupakan capaian paling penting pada kehidupan perempuan. (3) Nilai kesadaran moral yang luntur pada remaja juga menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini di Provinsi Aceh, contohnya kehamilan di luar pernikahan hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.
Struktur Retoris	Kata	Amoralitas
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Ilustrasi gambar pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang masih menduduki bangku SMP. Hal ini ditandai dengan penggunaan atribut Sekolah Menengah Pertama.
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Pada judul berita *Republika.co.id* di atas, dijelaskan mengenai meningkatnya angka pernikahan yang terjadi pada remaja di Provinsi Aceh. Angka tersebut meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Lead* pada berita diatas membawa pembaca pada inti dari berita, yaitu meningkatnya angka pernikahan dini di Provinsi Aceh. Hal tersebut disebabkan oleh pola pikir orang tua dan masyarakat yang

beranggapan bahwa pernikahan pada anak merupakan capaian paling esensial pada kehidupan perempuan. Khairuddin selaku satu-satunya sumber dalam berita ini memberi penjelasan mengenai hal tersebut:

" *Beberapa orang tua berpandangan bahwa mereka merasa lebih terhormat apabila pernikahan anak perempuannya dilaksanakan setelah tamat sekolah, dikarenakan mempercepat pernikahan merupakan bagian dari penghormatan dan pengakuan penting bagi anak perempuan."* (Wadrianto, 2023).

Penyebab terjadinya pernikahan dini di Provinsi Aceh juga disebabkan oleh pergaulan bebas remaja, sehingga *output* dari pergaulan bebas tersebut mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Pada akhir berita, *Republika.co.id* turut menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Kemenag yang berkolaborasi dengan BKKBN dan DP3A untuk mencegah pernikahan pada remaja. Berbagai bentuk program penyadaran melalui Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) hingga Program Bimbingan Remaja Usia Nikah (BRUN) yang di ingatkan pada masayarakat.

b. Analisis Skrip

Unsur skrip pada berita *Republika.co.id* di atas, lengkap. Pada unsur *what:* Pernikahan dini yang terjadi di Provinsi Aceh meningkat sebanyak dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan akumulasi data, angka pernikahan dini meningkat tajam dalam 10 bulan terakhir. Unsur *where:* Provinsi Aceh. Unsur *when:* 28 November 2023. Unsur *who:* Khairuddin, selaku Ketua tim KUA Kanwil Kemenag Aceh. Unsur *why:* Meningkatnya angka pernikahan dini di Provinsi Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pola pikir orangtua dan masyarakat yang menganggap bahwa pernikahan dini pada anak mereka merupakan capaian yang paling penting pada kehidupan perempuan. Pergaulan bebas dan kehamilan diluar pernikahan mengakibatkan seorang remaja dapat melangsungkan pernikahan. Unsur *how:* Upaya serta usaha pemerintah untuk mengatasi pernikahan dini di Provinsi Aceh dengan diadakannya program bimbingan terhadap masyarakat khususnya remaja

dan orang tua, program ini didukung oleh Kemenag,BKKBN serta DP3A Provinsi Aceh.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan pada berita tersebut adalah meningkatnya angka pernikahan dini di Provinsi Aceh hingga dua kali lipat. Pembaca berita dapat mengambil kesimpulan bahwa pernikahan dini yang terjadi di Provinsi Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, namun faktor orangtua dan masyarakat menjadi faktor utama yang menyebabkan pasangan remaja dapat melangsungkan pernikahan. Hubungan antar kalimat pada teks berita di atas cukup memudahkan pembaca untuk memahami isi teks berita.

d. Analisis Retoris

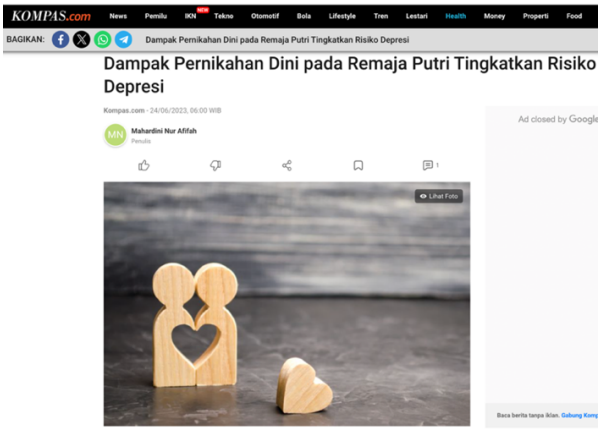
Pada struktur retoris, unsur yang dapat dianalisis pada berita hanya terdapat dua unsur, yaitu unsur kata dan gambar. Pada unsur kata berita tersebut, penulis berita menggunakan kata “Amoralitas” pada paragraf ke tujuh berita. Kata “Amoralitas” sendiri berasal dari kata “Amoral” yang berarti tidak memiliki nilai moral. Jika dilihat dari konteks bermasyarakat, “Amoralitas” biasanya mengacu pada sikap, perkataan, dan tindakan. Pada berita tersebut, kata “Amoralitas” digunakan untuk menunjukkan lunturnya nilai moral dan ketidakpedulian terhadap moralitas yang seharusnya ditemukan pada kehidupan remaja. Pada unsur gambar berita tersebut, penulis berita memilih ilustrasi gambar sepasang suami istri yang melangsugkan pernikahan, namun pakaian yang digunakan oleh pasangan tersebut adalah atribut sekolah. Pemilihan ilustrasi gambar ini cukup tepat, mengingat pasangan yang memilih untuk menikah dini didominasi oleh remaja yang baru menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama mereka.

2. Dampak Pernikahan dini Pada Remaja

A. Berita *Kompas.com*

Pada pemberitaan *Kompas.com* menjelaskan informasi mengenai dampak dari pernikahan dini yang terjadi di Indonesia serta penggunaan metode *framing* untuk mempengaruhi pandangan publik. Berita *Kompas.com* mengandung informasi mengenai berita-berita yang bertujuan untuk membuktikan fenomena pernikahan dini berdampak nyata pada masyarakat.

Seorang remaja yang memilih untuk menikah dini berisiko mengalami depresi. *Kompas.com* mengemas berita mengenai dampak pernikahan dini tersebut dengan menegaskan bahwa risiko gangguan depresi dapat terjadi pada remaja dibawah umur.



(Sumber: *Kompas.com,* 2023).

Gambar 3. 3 Gambar Berita Ketiga

Tabel 3. 3

Frame Analisis Berita Ketiga

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	*Headline*/Judul	Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Tingkatkan Risiko Depresi
	Lead	Peneliti dari Monash University, Danusha Jayawardana melakukan penelitian dengan 5.679 responden. Setidaknya, 30% dari responden tersebut berumur 18 tahun dan telah menikah. Hasilnya, remaja putri yang

		menikah dini berisiko lebih tinggi mengalami depresi.
	Latar Informasi	Latar informasi pada berita ini adalah remaja putri yang menikah dini (sebelum 19 tahun) berisiko lebih tinggi mengalami depresi. Risiko depresi tersebut dapat dikatakan menurun ketika perempuan menikah minimal pada usia 19 tahun.
	Kutipan Sumber	Danusha Jayawardana (Peneliti Monash University). • "Melalui temuan studi ini, kami harap pembuatan kebijakan dapat melihat lebih lanjut mengenai konsekuensi buruk dari pernikahan dini." • "Mereka jadi terpisah dari keluarga dan teman-temannya, dipaksa tinggal bersama pasangan mereka, yang berdampak dengan risiko isolasi sosial." • "Dampaknya dapat menyebabkan gangguan depresi, kecemasan, atau serangan panik." • "Karena perkawinan anak terkait dengan Kesehatan mental yang buruk, hasil dari studi ini memberikan penjelasan tentang tingginya angka kematian perempuan di Indonesia akibat pernikahan dini."
	Pernyataan	Pernyataan dari narasumber menjelaskan bahwa betapa berisikonya seorang remaja perempuan yang masih dibawah umur harus melangsungkan pernikahan pada waktu yang tidak seharunya. *Kompas.com* pada tulisannya juga menyayangkan dispensasi kelonggaran pernikahan bagi remaja yang belum cukup umur namun ingin menikah.

	Penutup	Untuk melindungi remaja putri dari dampak buruk pernikahan dini, termasuk depresi dan masalah kesehatan lainnya, peneliti mendorong regulator menjalankan amanat UU perkawinan terbaru, dengan memberikan izin pernikahan untuk perempuan minimal saat usianya sudah 19 tahun.
Struktur Skrip	*What*	Dampak dari pernikahan dini dapat meningkatkan risiko depresi
	Where	Monash University
	When	24 Juni 2023
	Who	Danusha Jayawardana,
	Why	Umur yang belum matang mengakibatkan kurangnya kesiapan mental masing-masing individu saat melangsungkan pernikahan pada usia dini.
	How	Pemangku kepentingan serta regulator seharusnya telah menjalankan amanat UU terbaru, untuk menekan angka pernikahan dini di Indonesia. Bahwa pernikahan dapat diizinkan pada batas umur 19 tahun.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Pada studi kualitatif yang dilakukan oleh Monash University menunjukkan bahwa dampak pernikahan dini dapat meningkatkan risiko depresi. (2) Konsekuensi pada remaja yang melakukan pernikahan dini dapat menambah tekanan fisik dan emosional. (3) Di samping faktor kesehatan, dampak pernikahan dini pada remaja juga dapat merenggut kesempatan untuk berpendidikan, keselamatan, hingga peluang karier.
Struktur Retoris	Kata	-
	Idiom	-

	Gambar/Foto	Ilustrasi pasangan yang menunjukkan rasa sayang dengan bentuk hati.
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Pada judul ini, *Kompas.com* menjelaskan bahwa pernikahan dini berdampak pada meningkatnya risiko depresi pada remaja, khususnya remaja putri. Hal ini di dukung dengan *statement Kompas.com* pada paragraf pembuka pada berita tersebut, yakni dampak dari pernikahan dini pada remaja putri terbukti dapat meningkatkan risiko depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Danusha Jayawardana selaku peneliti dari Monash University melibatkan ribuan responden perempuan pada penelitiannya untuk membuktikan hal tersebut. *Frame* ini diperkuat dengan penggunaan *lead* oleh *Kompas.com*.

"Peneliti Danusha Jayawardana membuat studi kualitatif melibatkan 5.679 responden perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat 30 persen responden remaja putri berumur 18 tahun yang menjalani pernikahan dini. Hasilnya, remaja putri yang menikah dini berisiko lebih tinggi mengalami depresi". (Afifah, 2023).

Pada teks berita ini, *lead* yang dijelaskan menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini dinilai berisiko untuk remaja putri. Risiko depresi pada remaja putri dapat dikatakan menurun jika pernikahan dilakukan minimal pada usia 19 tahun. Namun, bagi remaja yang ingin melakukan pernikahan sebelum 19 tahun, dapat mengajukan dispensasi menikah dengan mendapatkan persetujuan dari pejabat setempat atau mendatangi pengadilan agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengutip pernyataan dari Danusha yang menyatakan:

"*Melalui temuan studi ini, kami berharap pembuatan kebijakan dapat melihat lebih lanjut mengenai konsekuensi buruk dari pernikahan usia dini."* (Afifah, 2023).

Kutipan ini memperkuat fakta bahwa batas minimal menikah di Indonesia harus di evaluasi oleh regulator dalam menjalankan UU pernikahan terbaru. Pada berita ini, penulis ingin menunujukkan bahaya maupun risiko pernikahan yang dilakukan pada remaja terkhususnya perempuan, dapat mengakibatkan kerusakan pada kesehatan mental remaja. Penulis juga mengharapkan adanya ketegasan dari pemerintah mengenai penerapan UU pernikahan tersebut.

b. Analisis Skrip

Analisis struktur skrip pada berita ini lengkap. Pada unsur pertama, yakni *what*: remaja yang memilih untuk menikah dini dengan kesiapan mental yang minim dapat berisiko pada kesehatan mental masing-masing individu. Unsur *where*: menunjukkan dimana penelitian itu dilaksanakan, yakni Monash University. Unsur *when*: 24 Juni 2023. Unsur *who*: Danusha Jayawardhana, selaku peneliti dari Monash University. Unsur *why*: hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesiapan mental masing masing individu, faktor lainnya berasal dari minimnya umur saat melangsungkan pernikahan yang berakhir mengakibatkan risiko isolasi sosial. Unsur *how*: untuk menekan angka pernikahan dini dan melindungi remaja putri, seharusnya regulator dan pemangku kepentingan telah menearapkan UU pernikahan terbaru. Bahwa batas minimal usia pernikahan adalah 19 tahun bagi perempuan.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan pada berita pertama ini adalah pernikahan dini yang berisiko meningkatkan depresi, terutama pada remaja putri. Pembaca berita dapat menyimpulkan bahwa bahaya dari pernikahan dini dapat dilihat pada paragraf kedua berita, yakni penelitian kualitatif yang dilakukan pada 5.679 responden perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut, remaja yang menikah pada usia dini berisiko lebih tinggi mengalami depresi. Pembaca memiliki pandangan bahwa pernikahan yang dilakukan

pada usia muda dapat mengganggu kesehatan mental seseorang. Keterangan yang diuraikan di akhir berita juga menegaskan bahwa pentingnya untuk menjaga dan melindungi remaja putri dari dampak buruk pernikahan dini.

d. Analisis Retoris

Pada struktur retoris, hanya terdapat satu unsur yang dapat di analisis, yakni unsur kata. Hal ini dikarenakan berita tersebut memuat unsur gambar yang tidak dapat di analisis, dikarenakan gambar yang ditampilkan hanya ilustrasi kayu yang menaruh hatinya pada bagian luar tubuh pasangan tersebut. Unsur kata pada berita ini dapat dilihat pada kata 'Kesehatan Mental' yang secara berulang disebutkan. Hal ini dikarenakan penulis ingin menegaskan bahwa fenomena yang marak terjadi di Indonesia yakni pernikahan dini dapat berakibat fatal pada kesehatan mental seseorang, khususnya remaja putri. Unsur idiom juga tidak terlihat pada sertiap paragraf berita.

B. Berita *Republika.co.id*

Frame mengenai dampak pernikahan dini pada remaja juga dapat dilihat pada berita *Republika.co.id* dengan judul "Pemkab Sleman Ingatkan Dampak Pernikahan Dini pada Anak", pada 27 November 2023.



(Sumber: *Republika.co.id,* 2023).

Gambar 3. 4 Gambar Berita Keempat

Tabel 3. 4

Frame Analisis Berita Keempat

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan

Struktur Sintaksis	*Headline*/Judul	Pemkab Sleman Ingatkan Dampak Pernikahan Dini pada Anak.
	Lead	Pada teks berita ini membahas mengenai tingginya angka pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Sleman, DIY. Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini diantaranya adalah penurunan kesehatan fisik pada anak dan gangguan psikologis pada anak.
	Latar Informasi	Latar yang digunakan pada berita ini adalah dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini, untuk itu pemerintah Kabupaten Sleman menjangkau dan mengingatkan masyarakat mengenai dampak pernikahan dini
	Kutipan Sumber	• Dwi Wiharyanti "Fenomena pernikahan dini dapat berpengaruh pada penurunan kesehatan psikologis dan fisik, capaian pendidikan yang rendah, dan risiko terjadinya kekerasan domestik."
	Pernyataan	Pernyataan dari narasumber menjelaskan bahwa pernikahan dini dapat berisiko pada kesehatan fisik dan mental individu, dengan demikian kekerasan domestik sangat memungkinkan untuk terjadi pada pasangan melangsungkan pernikahan dini.
	Penutup	Penutup pada berita ini menjelaskan mengenai pandangan Dwi terhadap pernikahan dini yang didukung dengan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang dapat melangsungkan pernikahan dini.
Struktur Skrip	*What*	Tingginya pernikahan dini di Kabupaten Sleman.

	Where	Kabupaten Sleman
	When	27 November 2023
	Who	Dwi Wiharyanti
	Why	Pernikahan dini dapat berdampak pada kesehatan fisik anak. Selain kesehatan fisik, pernikahan dini dapat berpengaruh pada kondisi psikologis anak dikarenakan belum siap secara mental untuk membangun rumah tangga
	How	-
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Pernikahan di bawah umur 18 tahun masih marak terjadi di Kabupaten Sleman, Meski angka yang dilaporkan menurun, namun pengajuan dispensasi nikah dini di Kabupaten Sleman masih tertinggi dibandingkan kota atau kabupaten lain di DIY. (2) Selaku badan pemerintah yang berwenang untuk melirik fenomena ini, kepala dari DP3AP2KB mengingatkan dampak yang ditimbulkan yang akan dirasakan oleh anak jika memilih untuk menikah dini.
Struktur Retoris	Kata	-
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Ilustrasi pernikahan seorang lelaki tua dengan anak di bawah umur
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Pada judul ini, *Republika.co.id* menyoroti bagaimana dampak yang ditimbulkan ketika remaja memilih untuk menikah dini. Fakta ini diulas dengan menyertakan kutipan tidak langsung yang diambil dari narasumber yaitu Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dwi Wiharyanti. Sebagai aktor yang berwenang untuk menangani kasus

pernikahan dini di Kabupaten Sleman, Wiharyanti mengingatkan dampak yang ditimbulkan ketika seorang remaja memutuskan untuk menikah dini. Wiharyanti menegaskan bahwa pernikahan dini berpengaruh pada penurunan kesehatan fisik. Tidak hanya itu, gangguan psikologis juga akan dirasakan oleh remaja, dikarenakan mental yang belum siap untuk membina rumah tangga.

"Fenomena pernikahan dini dapat berpengaruh pada penurunan psikologis dan kesehatan fisik pada anak, capaian pendidikan yang rendah dan risiko terjadinya kekerasan secara domestik" (Masyrafina, 2023).

b. Analisis Skrip

Struktur skrip pada teks berita ini tidak lengkap. Unsur *how* tidak ada pada teks berita. Namun unsur lainnya meliputi *what, when who, where,* dan *why* terpenuhi. Unsur *what*: Kabupaten Sleman menjadi wilayah pengajuan dispensasi pernikahan dini tertinggi di DIY. Data menunjukkan bahwa pengajuan dispensasi pernikahan dini di Kabupaten Sleman mencapai 146 pengajuan hingga November 2023. Pada penanganannya, pemerintah Kabupaten Sleman mengingatkan masyarakat dengan mengungkap dampak yang dapat terjadi ketika remaja memutuskam utuk menikah dini. Unsur *where*: *Republika.co.id* mengulas tingginya angka pernikahan dini di Kabupaten Sleman. Unsur *when*: 27 November 2023. Unsur *who*: Pada berita ini, Dwi Haryanti menjadi satu-satunya narasumber. Haryanti juga berperan pada pemerintah Kabupaten Sleman yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana DP3AP2KB. Unsur *why*: pada praktiknya, pernikahan dini berdampak pada kesehatan fisik dan mental anak. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan mental anak untuk membangun dan membina rumah tangga.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan pada berita kedua ini adalah dampak yang ditimbulkan ketika remaja memutuskan untuk menikah dini. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat deduktif. Pada teks berita tersebut, pemerintah Kabupaten Sleman khsusnya bidang DP3AP2KB tertuju pada

fenomena pernikahan dini yang tercatat semakin tinggi. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini diantaranya adalah penurunan kesehatan pada fisik anak hingga gangguan pada kondisi psikologis anak. *Republika.co.id* berfokus pada tema yang ingin diangkat, yaitu dampak serius yang ditimbulkan dari pernikahan dini itu sendiri.

d. Struktur Retoris

Unsur gambar yang digunakan pada teks berita adalah gambar animasi ilustrasi pasangan yang sedang menikah. Mempelai perempuan digambarkan dengan postur badan yang lebih kecil dan wajah yang kekanak-kanakan serta raut wajah yang sedih . Hal tersebut menjelaskan bahwa pasangan yang memilih untuk menikah dini biasanya didasari oleh keterpaksaan yang berasal dari salah satu pihak. Namun gambar tersebut tidak menunjukkan korelasinya dengan fenomena pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Sleman.

3. Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini

A. Berita Kompas.com

Berita-berita yang disajikan oleh *Kompas.com* turut menjelaskan bagaimana upaya dari pemerintah untuk meminimalisir fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia serta penggunaan metode *framing* untuk mempengaruhi pandangan publik. Berita *Kompas.com* mengandung informasi mengenai berita-berita yang bertujuan untuk membuktikan bagaimana pergerakan pemerintah dalam menangani fenomena pernikahan dini.

Pada tahun 2023 lalu, pemerintah menargetkan penurunan angka pernikahan dini pada anak. *Kompas.com* mengemas berita mengenai bagaimana upaya pemerintah untuk meminimalisir angka pernikahan dini pada anak serta hadirnya peran pemerintah di tengah maraknya fenomena pernikahan dini.



(Sumber: *Kompas.com,* 2023).

Gambar 3. 5 Gambar berita kelima

Tabel 3. 5

Frame analisis berita kelima

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline/*Judul*	Pemerintah Targetkan Perkawinan Anak Turun Jadi 8,74 Persen
	Lead	Pemerintah menargetkan angka pernikahan dini pada tahun 2024 mendatang turun hingga 8,74 persen.
	Latar Informasi	Kasubdit Bina Keluarga Syariah Kemenag, Agus Suryo menargetkan pada tahun 2024 angka pernikahan dini turun hingga 8,74 persen dan pada 2030 turun hingga 6,94 persen.
	Kutipan Sumber	• Agus Suryo Suripto (Kasubdit Bina Keluarga Sakinah Kemenag). Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) merupakan satu tindakan kecil yang kami (pemerintah) harapkan akan berdampak besar bagi kemajuan bangsa. Tindakan kecil untuk dampak yang besar, kontribusi amat penting bagi perkembangan Indonesia. • Nopian (Deputi Bidang BKKBN) Kami (BKKBN) memiliki tim penyuluhan KB dan kader KB

		yang disebar di lapangan, kelompok kegiatan seperti Bina Keluarga Balita (BKB) maupun Bina Keluarga Remaja (BKR) akan menjadi ujung tombak untuk menyampaikan pesan-pesan pembinaan pada keluarga dan menanamkan delapan fungsi pada keluarga
	Pernyataan	Pernyataan dari narasumber menjelaskan mengenai program BRUS diharapkan dapat memberi pemahaman pada remaja mengenai pentingnya menunda usia pernikahan dan menjaga kesehatan reproduksi.
	Penutup	Pada penutup berita, pemerintah mengingatkan bahwa setiap masyarakat memiliki peran penting untuk menyebarkan informasi megenai risiko yang ditimbulkan dari praktik menikah dini.
Struktur Skrip	*What*	Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 angka pernikahan dini turun menjadi 8,74 persen.
	Where	Indonesia
	When	19 November 2023
	Who	• Kepala Subdit Bina Keluarga Sakinah Kemenag, Agus Suryo. • Deputi Bidang BKKBN, Nopian
	Why	Pemerintah menargetkan angka pernikahan dini pada tahun 2024 turun hingga 8,74 persen. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka pernikahan dini yang terjadi pada 2023 lalu. Faktor tingginya angka pernikahan dini tersebut juga didasari pada pola pikir masyarakat yang menganggap pernikahan dini lebih baik dibandingkan berzina.
	How	Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan

		angka pernikahan dini tersebut dengan menghadirkan Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) guna memberi pemahaman pendidikan keluarga. Pemberdayaan Keluarga BKKBN juga mempersiapkan personel dilapangan untuk memberikan pesan-pesan pembinaan keluarga.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Pemerintah menargetkan angka pernikahan dini turun hingga 8,74 persen pada tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, Kemenag merancang program bimbingan untuk remaja. (2) Diharapkan melalui program tersebut, masyarakat lebih memahamii tentang pentingnya menunda usia pernikahan. (3) Deputi Bidang BKKBN juga mempersiapkan personel dilapangan untuk memberikan pesan-pesan pembinaan pada keluarga agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
Struktur Retoris	Kata	-
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Ilustrasi gambar pada berita tersebut digambarka dengan lukisan pernikahan yang digambarkan oleh anak-anak menggunakan atribut sekolah.
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Pada berita yang diunggah oleh *Kompas.com*, *Kompas.com* menyoroti bagaimana peran pemerintah untuk meminimalisir fenomena pernikahan dini pada tahun 2024. Pada pembukaan berita, *Kompas.com* menuliskan sepenggal *lead* yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui pemerintah kedepannya. Pada paragraf ke empat berita, *Kompas.com*

menyertakan upaya pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini pada tahun 2024. Hal ini disertakan dengan kutipan langsung yang disampaikan oleh Kemenag:

"Program BRUS merupakan satu tindakan dan usaha kecil, namun diharapkan dapat berdampak besar bagi kemajuan bangsa. Tindakan kecil untuk dampak yang besar, kontribusi penting untuk perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia" (Pristiandaru, 2023).

Kutipan langsung dan pernyataan dari pemerintah dapat dilihat pada paragraf ke 5 dan 17. Dituliskan bahwa berbagai pihak seperti Kemenag dan BKKBN berusaha untuk meminimalisir angka pernikahan dini dengan berbagai upaya. BKKBN telah menerjunkan personel di lapangan, untuk menyampaikan pesan-pesan pembinaan terhadap keluarga melalui forum Bina Keluarga Balita (BKB) maupun Bina Keluarga Remaja (BKR).

b. Analisis Skrip

Struktur skrip pada berita ini lengkap. Unsur *what*: berita dari *Kompas.com* menjelaskan mengenai target pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini menjadi 8,74 persen di Indonesia. Unsur *where:* pemerintah menargetkan pernikahan dini turun menjadi 8,74 persen di Indonesia. Unsur *when:* 19 November 2023. Unsur *who:* terdapat dua narasumber pada berita tersebut, Agus Suryo selaku Kepala Subdit Bina Keluarga Sakinah (Kemenag), lalu Nopian yang menjabat sebagai Deputi Bidang BKKBN. Unsur *why:* Meningkatnya fenomena pernikahan dini di Indonesia tidak lain disebabkan oleh timbulnya pola pikir masyarakat yang masih menganggap pernikahan dini lebih baik dibandingkan berzina. Selama ini, sebagian masyarakat masih menganggap dibandingkan berbuat zina, lebih baik menikahkan anak-anak mereka. Unsur *how*: Pemerintah berupaya untuk menekan angka pernikahan dini dengan menghadirkan program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) guna memberikan pemahaman pendidikan keluarga bagi remaja. Pemerintah berharap dengan hadirnya program tersebut akan berdampak besar bagi kemajuan bangsa.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan pada berita ini adalah penekanan angka pernikahan dini yang diharapkan pemerintah pada 2024. Faktor yang mendukung seorang remaja memilih untuk menikah dini diantaranya adalah dorongan dari orang tua. Beberapa kelompok masyarakat khususnya orang tua, masih menganggap pernikahan di usia muda lebih baik dibandigkan dengan berbuat zina. Untuk itu, pemerintah hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan pemahaman bagi remaja dan masyarakat. Hubungan antar kalimat pada berita tersebut dimulai pada latar belakang masalah yang dihadapi oleh pemerintah, pada paragraf keempat dan kelima berita, penulis berita menjelaskan bagaimana upaya pemerintah dalam penanganan pernikahan dini tersebut.

d. Analisis Retoris

Pada bagian struktur retoris, media *Kompas.com* menggunakan pemilihan kata dan hubungan antar kalimat yang mudah untuk dipahami. Unsur gambar pada berita tersebut menunjukkan pasangan yang menikah dan digambarkan oleh seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah, dengan demikian pembaca berita dapat melihat bagaimana fenomena pernikahan juga dapat berdampak pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

B. Berita *Republika.co.id*

Frame mengenai upaya pemerintah dalam meminimalisir pernikahan dini juga dapat dilihat pada berita *Republika.co.id* dengan judul "Tekan Angka Pernikahan Dini, Pemkot Bandung Manfaatkan Pojok Sekolah", yang di unggah pada 24 Juli 2023.



(Sumber: *Republika.co.id,* 2023).

Gambar 3. 6 Gambar berita keenam

Tabel 3. 6

Frame analisis berita keenam

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline/*Judul*	Tekan Angka Pernikahan Dini, Pemkot Bandung Manfaatkan 'Pojok Sekolah'
	Lead	90 % pernikahan dini yang terjadi di Kota Bandung disebabkan oleh kehamilan di luar pernikahan. Kepala Dinas Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) menghadirkan 'Pojok Sekolah' siaga kependudukan di 20 Sekolah Menengah Pertama (SMP)
	Latar Informasi	Kemenag Kota Bandung mencatat pengajuan dispensasi menikah pada 2023 mencapai 76 pemohon, tercatat 66 pengajuan pernikahan disebabkan hamil di luar pernikahan.
	Kutipan Sumber	• **Kenny Dewi Kaniasari** "Kita menghadirkan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan, sebenarnya sudah ada sejak tahun kemarin, dan setiap

		tahunnya kita usahakan untuk ditingkatkan” “Pengemasan edukasinya sendiri kita coba sesuaikan dengan kreativitas dan minat remaja masa kini, agar mereka tidak jenuh dengan cara-cara konvensional”.
	Pernyataan	Pernyataan narasumber pada berita *Republika.co.id* menjelaskan mengenai upaya pemerintah untuk meminimalisir pernikahan dini pada lingkungan sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP. Hadirnya Pojok Sekolah Siaga diharapkan dapat menyadarkan remaja untuk tidak menikah pada umur yang belum seharusnya.
	Penutup	Pada penutup berita, *Republika.co.id* menjelaskan mengenai permohonan dispensasi pernikahan dini yang diajukan di Kota Bandung. Permohonan pernikahan tersebut terpaksa dikabulkan karena 90% diantaranya mengalami kehamilan di luar pernikahan.
Struktur Skrip	*What*	Pemerintah Kota Badnung menghadirkan ‘Pojok Sekolah Siaga Kependudukan’ guna memberikan edukasi dan infromasi mengenai pernikahan.
	Where	Kota Bandung
	When	24 Juli 2023
	Who	Kepala Dinas Pengadilan Penduduk dan Keluarga Berencana, Kenny Dewi Kaniasari.

	Why	90% pernikahan dini di Kota Bandung disebabkan oleh kehamilan di luar pernikahan. Kemenag terpaksa memberikan dispensasi untuk menikah dikarenakan pemohon telah mengalami pernikahan di luar pernikahan.
	How	DPPKB Kota Bandung menghadirkan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di sekitar 20 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Diharapkan, Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di Kota Bandung dapat berdampak pada remaja, khususnya remaja yang masih duduk di bangku SMP.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Kemenag Kota Bandung merilis jumlah pengajuan dispensasi menikah pada 2023. Tercatat, 90% dari pengajuan dispensasi menikah disebabkan oleh menikah dini. (2) Kenny Dewi selaku Kepala Dinas (DPPKB) mengadakan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di 20 SMP Kota Bandung. (3) Kolaborasi serta kerjasama dengan *stakeholder* dan komunitas terkait juga di upayakan untuk memasifkan sosialisasi serta edukasi mengenai bahaya dari pernikahan dini.
Struktur Retoris	Kata	*Roadshow*
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Poster yang menjelaskan mengenai dampak buruk dari pernikahan dini. Letak dari poster tersebut terdapat pada bagian isi berita.

	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Pada berita *Republika.co.id* yang membahas mengenai tingginya angka pernikahan dini di kota bandung pada 2023 lalu, *Republika.co.id* cukup menjelaskan bagaimana peran pemerintah dalam meminimalisir fenomena pernikahan dini. *Republika.co.id* menuliskan *lead* yang cukup panjang pada awal berita, namun isi dari lead tersebut mewakili keseluruhan isi berita. Upaya dari pemerintah untuk meminimalisir hal tersebut dituliskan pada paragraf kedua berita.

> "*Kita menghadirkan Pojok Sekolah Kependudukan, sebenarnya hal tersebut sudah ada sejak tahun lalu, namum setiap tahunnya kita coba tingkatkan*", ujar Kenny Dewi Kaniasari selaku Kepala Dinas (DPPKB) (Soraya, 2023).

Narasumber pada berita tersebut turut menjelaskan mengapa fenomena pernikahan dini di Kota Bandung pada 2023 lalu meningkat. Data menujukkan, bahwa permohonan tertinggi disebabkan hamil diluar pernikahan. Dari catatan tersebut, pemerintah melalui DPPKB menghadirkan pembelajaran dan edukasi mengenai pernikahan dini yang disesuaikan dengan kreativitas dan minat remaja masa kini.

b. Analisis Skrip

Struktur skrip pada berita *Republika.co.id* di atas lengkap. Unsur *what:* berita *republika.co.id* yang di rilis pada 24 Juli 2023 lalu tersebut menjelaskan bagaimana upaya pemerintah untuk meminimalisir angka pernikahan dini yang terjadi di Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung melalui DPPKB menghadirkan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di 20 sekolah yang tersebar di Kota Bandung. Unsur *where:* gerakan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan yang diadakan oleh DPPKB di laksanakan di Kota Bandung. Unsur *when:* berita tersebut di rilis pada 24 Juli 2023. Unsur *who:* Kepala Dinas Pengadilan Penduduk dan Keluarga Berencana, Kenny Dewi Kaniasari selaku narasumber pada teks berita. Unsur *why:* 66 permohonan atau 90 % pernikahan dini yang terjadi di Kota Bandung

disebabkan oleh pernikahan yang tidak diinginkan atau pernikahan di luar pernikahan. Unsur *how:* Pemerintah Kota Bandung melalui DPPKB menghadirkan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di 20 SMP yang berada di Kota Bandung. Pojok Sekolah tersebut nantinya akan diisi oleh (GenRe) atau duta Generasi Berencana untuk memberikan informasi, konseling, dan edukasi kepada teman-teman sebaya mereka.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan pada berita ini adalah upaya pemerintah dalam meminimalisir pernikahan dini yang terjadi di Kota Bandung. Tercatat pada tahun 2023 lalu, 90% dari permohonan pernikahan dini disebabkan oleh kehamilan di luar pernikahan. Pemerintah melalui DPPKB menghadirkan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di 20 SMP yang berada di Kota Bandung. Upaya tersebut dilakukan untuk mengingatkan serta memberi pemahaman pada remaja untuk tidak menikah pada usia yang belum seharusnya. Hubungan antar kalimat pada berita ini saling berkesinambungan. Penyebab serta upaya dari pemerintah untuk meminimalisir pernikahan dini tertulis secara jelas pada berita tersebut.

d. Analisis Retoris

Pada berita tersebut, terdapat dua unsur yang dapat diamati, yaitu unsur kata dan gambar. Pada unsur kata, tertulis pada berita tersebut kata *'roadshow'*. *Roadshow* sendiri memiliki arti sebagai acara atau pertunjukan yang dilaksanakan di berbagai tempat, hal tersebut dilaksanakan untuk kepentingan hiburan atau memberikan informasi pada publik mengenai suatu produk, perusahaan, dll (Cambridge Dictionary, 2023). Namun pada berita tersebut, penulis memilih kata *roadshow* sebagai penambahan Pojok Sekolah Siaga Kependudukan di SMP yang berada di Kota Bandung. Menurut peneliti penggunaan kata *'roadshow'* pada berita tersebut kurang tepat.

Pada unsur gambar, *republika.co.id* memilih poster gambar yang berada pada isi berita. Isi dari poster tersebut bertuliskan ‘Dampak Buruk Dari Pernikahan Dini’. Kehadiran gambar tersebut pada isi berita adalah hal yang tepat. Dengan demikian, informasi yang ingin di sampaikan oleh *republika.co.id* telah terealisasi.

4. Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini

A. Berita Kompas.com

Berita yang di unggah oleh *Kompas.com* turut menjelaskan bagaimana peran dari *stakeholder* pada fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia, serta penggunaan metode *framing* untuk mempengaruhi pandangan publik. Berita dari *Kompas.com* mengandung informasi mengenai berita-berita yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana peranan *stakeholder* pada fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia.

Fenomena seks bebas pada kalangan remaja menjadi akibat utama pasangan remaja memilih untuk menikah dini. *Kompas.com* mengemas berita mengenai bagaimana peran dari *stakeholder* pada fenomena pernikahan dini yang sedang marak di Indonesia.



(Sumber: *Kompas.com,* 2023).

Gambar 3. 7 Gambar berita ketujuh

Tabel 3. 7

Frame analisis berita ketujuh

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	*Headline*/Judul	Tekan Pernikahan Dini, Pemprov Kepualauan Babel Gencarkan Edukasi
	Lead	Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui (DP3CSKB) menggencarkan program edukasi pola asuh anak sebagai upaya untuk menekan angka pernikahan dini.
	Latar Informasi	Angka pernikahan dini di Kepulauan Bangka Belitung mulai menunjukkan angka yang menurun. Pada tahun 2023, angka pernikahan dini di Babel mencapai 7,5 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka pernikahan dini mencapai 17,8 persen dari total penduduk sebanyak 1,5 juta jiwa.
	Kutipan Sumber	**Asraf Suryadin** selaku Kepala Dinas (DP3CSKB) Kepulauan Babel menyatakan: • Saat ini pernikahan dini masih terbilang tinggi, artinya pemahaman masyarakat masih cukup rendah. • Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah *stunting* dan pernikahan dini, namun agar anak-anak tidak putus sekolah.
	Pernyataan	Pernyataan narasumber pada berita *Kompas.com* menjelaskan bagaimana peranan *stakeholder* (DP3CSKB) untuk menangani pernikahan dini di Provinsi Babel. Edukasi pada masyarakat, khususnya para orang tua lebih di gencarkan pada daerah-daerah pedesaan.
	Penutup	Berita dari *Kompas.com* tersebut menutup berita dengan upaya *stakeholder* untuk menjalankan

		program sosialisasi edukasi pola asuh anak digencarkan pada masyarakat pedesaan.
Struktur Skrip	*What*	Pemerintah Provinsi Bangka Belitung menjalankan program edukasi pola asuh anak bagi orang tua guna menekan angka pernikahan dini.
	Where	Bangka Belitung
	When	15 November 2023
	Who	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Administrasi Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3CSKB), Asraf Suryadin.
	Why	Para orangtua yang berada di Bangka Belitung belum terlalu memahami dampak dari pernikahan dini pada anak
	How	Upaya dari *stakeholder* untuk menurunkan angka pernikahan dini di Provinsi Bangka Belitung dengan menggencarkan edukasi bagi para orang tua agar lebih memahami dan menjaga anak-anak mereka dari pernikahan dini.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Pemerintah Provinsi Bangka Belitung melalui DP3CSKB mengupayakan program edukasi pola asuh anak sebagai solusi untuk menekan angka pernikahan dini. (2) Kepala Dinas DP3CSKB Babel menyatakan bahwa rata-rata remaja yang memilih menikah dini merupakan remaja yang putus sekolah pada tingkah SMP dan SMA. (3) DP3CSKB menggencarkan program edukasi pola asuh anak akan direalisasikan khususnya pada daerah-daerah pedesaan.
Struktur Retoris	Kata	-
	Idiom	-

	Gambar/Foto	Gambar pada berita tersebut menampilkan Kepala Dinas DP3CSKB sedang di wawancarai untuk menangani fenomena pernikahan dini di Provinsi Bangka Belitung
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Berita yang ditulis oleh *Kompas.com* pada 15 November 2023 lalu tersebut menjelaskan mengenai peranan *stakeholder* pada fenomena pernikahan dini yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung. *Lead* yang ditulis oleh *Kompas.com* menunjukkan upaya dari *stakeholder* untuk menekan angka pernikahan dini. Namun pada berita tersebut, edukasi pola asuh anak tertuju bagi para orang tua, bukan pada remaja yang melangsungkan pernikahan dini. Oleh karena itu, para orang tua diminta untuk lebih mengedukasi anak-anak mereka mengenai pernikahan.

Meskipun angka pernikahan dini di Provinsi Bangka Belitung telah menurun, namun edukasi pola asuh anak tersebut tetap di gencarkan, khususnya pada daerah-daerah pedesaan. Asraf Suryadin selaku Kepala Dinas DP3CSKB menjelaskan, anak-anak di pedesaan lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah mereka dan memilih untuk menikah.

"Kebanyakan anak-anak putus sekolah berada di daerah pedesaan, sedangkan untuk daerah perkotaan telah berkurang karena pemahaman dan pola asuh dari orang tua sudah lebih baik" ujar Asraf (Wadrianto, 2023).

Edukasi pola asuh anak yang akan digencarkan oleh DP3CSKB tersebut diharapkan dapat mencegah anak-anak agar tidak putus sekolah dan mengalami pernikahan dini yang nantinya dapat berakibat gagal tumbuh pada anak *(stunting).*

b. Analisis Skrip

Struktur Skrip pada berita *Kompas.com* di atas lengkap. Pada unsur *what:* berita tersebut menjelaskan mengenai fenomena pernikahan dini yang

terjadi pada Provinsi Bangka Belitung, untuk menekan angka pernikahan dini tersebut, *stakeholder* akan menjalankan program edukasi pola asuh anak bagi para orang tua. Unsur *where*: pada berita tersebut, *Kompas.com* menuliskan berita mengenai fenomena pernikahan dini yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung. Unsur *when*: berita tersebut di unggah pada 15 November 2023. Unsur *who*: pada berita tersebut. narasumber utama yang dituliskan oleh *Kompas.com* adalah Asraf Suryadin, selaku Kepala Dinas Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Administrasi Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3CSKB). Unsur *why*: fenomena pernikahan dini yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung disebabkan oleh kurang pahamnya orang tua mengenai edukasi pernikahan bagi anak-anak mereka. Unsur *how:* Oleh karena itu, edukasi pola asuh anak nantinya akan gencar dilakukan bagi para orangtua, dan khususnya pada daerah-daerah pedesaan yang berada di Provinsi Bangka Belitung.

c. Analisis Tematik

Tema yang digunakan oleh *Kompas.com* pada berita tersebut adalah upaya *stakeholder* yang berada di Provinsi Bangka Belitung untuk menekan angka pernikahan dini. Pada paragraf pertama atau *lead* pada berita tersebut menjelaskan mengenai pentingnya edukasi pola asuh anak bagi para orang tua. Hal ini didukung pada paragraf kelima berita yang menjelaskan tentang kegiatan edukasi tersebut akan ditujukan oleh orang tua agar lebh memahami bahayanya pernikahan dini dan dapat menjaga anak-anak mereka dari pernikahan dini. Kalinat berita yang dituliskan oleh *Kompas.com* cenderung kalimat singkat dan menunjukkan keinginan DP3CSKB untuk menekan fenomena pernikahan dini di Provinsi Bangka Belitung.

d. Analisis Retoris

Pada berita *Kompas.com* tersebut hanya menampilkan satu unsur, yaitu unsur gambar. Pada unsur gambar, *Kompas.com* menampilkan

seoarang Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Administrasi Kependudukan Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3CSKB), Asraf Suryadin. Asraf yang mengenakan seragam kedinasan tersebut menjelaskan mengenai bentuk upaya yang dapat dilakukan. Namun pada gambar hanya menunjukkan kegiatan wawancara antara Asraf dengan wartawan yang berada di lokasi tersebut.

B. Berita Republika.co.id

Frame mengenai upaya *stakeholder* pada fenomena pernikahan dini dapat dilihat pada berita *Republika.co.id* dengan judul "Kemenag dan Multi *Stakeholder* Tandatangani Komitmen Cegah Kawin Anak", yang di unggah pada 13 Juli 2023.



(Sumber: *Republika.co.id,* 2023).

Gambar 3. 8 Gambar berita kedelapan

Tabel 3. 8

Frame analisis berita kedelapan

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	*Headline*/Judul	Kemenag dan Multi *Stakeholder* Tandatangani Komitmen Cegah Kawin Anak.
	Lead	Kementerian Agama bersama multi *stakehkolder* berkomitmen untuk mencegah praktik pernikahan dini guna mewujudkan generasi yang berkualitas.
	Latar Informasi	Komitmen antara Kemenag dan multi *stakeholder* tersebut di-

		sahkan melalui penandatanganan Komitmen Bersama Cegah Kawin Anak. Hal tersebut disepakati oleh Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, diikuti dengan para panelis yang hadir pada "Seminar Nasional Cegah Kawin Anak untuk Mewujudkan Generasi Berkualitas".
	Kutipan Sumber	**Zainal Mustamin**, selaku Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah: • "Kami berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsekuensi dan risiko terkait pernikahan dini, serta pentingnya memberi edukasi yang setara terhadap pendidikan dan peluang bagi anak-anak Indonesia". **I Gusti Agung Kim Fajar Wijayati Oka,** selaku Kepala BP3AKB Jawa Barat: • "Upaya komprehensif terus dilakukan untuk mencegah pernikahan pada anak. Sebagai bentuk komitmen Pemprov Jawa Barat, kami telah membentuk program unggulan yang diberi nama STOPAN (Stop Perkawinan Anak di Jawa Barat)".
	Pernyataan	Pernyataan dari narasumber pada berita tersebut menunjukkan upaya dari pemerintah yang berkolaborasi dengan multi *stakeholder* yang berada di Jawa Barat. Pembentukan program bernama STOPAN juga menjadi salah satu tindakan komprehensif yang dapat dilakukan oleh

		pemerintah Jawa Barat bersama *stakeholder*.
	Penutup	Seminar yang dihadiri oleh 1.000 peserta secara luring dan daring tersebut menunjukkan hadirnya peran pemerintah dan *stakeholder* dalam menanggapi fenomena pernikahan pada anak.
Struktur Skrip	*What*	Kemenag dan multi *stakeholder* mengesahkan program baru untuk mencegah perkawinan dini.
	Where	Kota Bandung, Jawa Barat
	When	13 Juli 2023
	Who	Zainal Mustamin, selaku Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, serta; I Gusti Agung Kim Fajar Wijayati Oka, selaku Kepala BP3AKB Jawa Barat.
	Why	-
	How	Salah satu upaya komprehensif yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsekuensi dan risiko pada pernikahan anak dengan membentuk program STOPAN yang berada di Jawa Barat. Program yang dibentuk oleh Kemenag dan multi *stakeholder* tersebut adalah gerakan bersama untuk mencegah pernikahan pada anak yang melibatkan multi sektor.
Struktur Tematik	• Paragraf, • Proposisi • Kalimat, • Hubungan Antar Kalimat	(1) Kemenag dan multi *stakeholder* yang berada di Jawa Barat menandatangi Komitmen Bersama untuk Pencegahan Pernikahan pada Anak. (2) Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsekuensi dan risiko yang terjadi ketika melakukan pernikahan dini. (3) Oleh karena itu, Kemenag dan multi *stakeholder* menghadirkan program STIOPAN (Stop

		Perkawinan Anak di Jawa Barat), diharapkan program tersebut berdampak baik bagi masyarakat Jawa Barat.
Struktur Retoris	Kata	-
	Idiom	-
	Gambar/Foto	Gambar pada berita tersebut adalah orang-orang yang memiliki jabatan di Kemenag dan multi *stakeholder*. Pada gambar tersebut menunjukkan telapak tangan yang diarahkan pada kamea sebagai bentuk "Penolakan atau Pencegahan"
	Grafik	-

a. Analisis Sintaksis

Berita yang ditulis oleh *Republika.co.id* pada 13 Juli 2023 lalu menunjukkan kolaborasi antara pemerintah dengan multi *stakeholder* yang membuahkan hasil untuk masyarakat Jawa Barat. Komitmen yang berbentuk penandatanganan Bersama Untuk Mencegah Perkawinan pada Anak dilakukan oleh Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, Zainal Mustamin. Penandatanganan tersebut dilakukan pada acara Seminar Nasional yang bertajuk Cegah Kawin Anak Untuk Mewujudkan Generasi Berkualitas.

Adapun program andalan yang dihadirkan oleh Kemenag dan multi *stakeholder* di Jawa Barat adalah STOPAN (Stop Perkawinan Anak di Jawa Barat). Program tersebut diharapkan dapat mencegah anak-anak serta remaja di Jawa Barat untuk melakukan perkawinan dini.

Kutipan langsung yang ditulis pada berita tersebut adalah nyawa dari isi berita. Maka pada paragraf ke empat berita, kutipan langsung dari Kepala BP3AKB, I Gusti Agung Kim Fajar Wiyati Oka menjadi inti dari isi berita yang ditulis oleh *Republika.co.id*

b. Analisis Skrip

Pada berita tersebut, hanya unsur *why* yang tidak dapat dianalisis. Sedangkan unsur lain meliputi *what, where, when, who,* dan *how* dapat dianalisis. Unsur *what*: pada berita tersebut, *Republika.co.id* secara jelas menuliskan hasil dari seminar nasional yang bertajuk Bersama Cegah Kawin Anak adalah program unggulan yang diberi nama STOPAN (Stop Perkawinan Anak di Jawa Barat). Unsur *where*: penandatanganan komitmen bersama untuk mencegah perkawin pada anak dilakukan di Kota Bandung. Unsur *when*: berita mengenai penandatanganan komitmen tersebut di unggah pada 13 Juli 2023. Unsur *who*: terdapat dua narasumber pada berita tersebut, pertama adalah Zainal Mustamin, selaku Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah Kota Bandung. Kedua adalah I Gusti Agung Kim Fajar Wiyati Oka. Kedua narasumber pada berita tersebut adalah pemangku kepentingan di bidang pemerintahan (Kemenag) dan multi *stakeholder* (BP3AKB). Unsur *how*: berita tersebut memaparkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan multi *stakeholder* yang berada di Kota Bandung. Penandatanganan komitmen atas gerakan bersama untuk mencegah perkawinan pada anak adalah tindakan prefentif dari pemerintah dan *stakleholder* untuk mengurangi angka pernikahan dini. Program yang dihadirkan oleh pemerintah dan *stakeholder* tersebut akan diberi nama STOPAN (Stop Perkawinan Anak di Jawa Barat).

c. Analisis Tematik

Tema pada berita *Republika.co.id* tersebut adalah upaya *stakeholder* dan pemerintah untuk mengatasi fenomena pernikahan dini. Oleh karena itu, bentuk upaya yang dihadirkan oleh pemerintah dan *stakeholder* untuk mengatasi perkawinan dini berbentuk program dan ajakan pada masyarakat agar lebih memahami konsekuensi dan risiko yang ditimbulkan dari praktik perkawinan dini. Isi dari berita tersebut cenderung singkat namun padat. Hubungan antar kalimat pada berita tersebut saling berkesinambungan.

d. Analisis Retoris

Pada stuktur retoris berita *Republika.co.id* diatas, hanya terdapat unsur gambar yang dapat dianalisis. Pada unsur gambar, berita tersebut menampilkan orang-orang yang memiliki jabatan tinggi pada pemerintahan dan *stakeholder* yang berada di Kota Bandung. Gambar tersebut menampilkan orang-orang yang sedang menjulurkan tangan mereka dengan membuka telapak tangan dan menghadapkannya ke kamera. Gerakan tersebut memiliki arti sebagai ‘penolakan’ atau ‘pencegahan’ pada pernikahan dini yang terjadi di Kota Bandung.

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah menguraikan hasil dari temuan penelitian pada bab sebelumnya, pada bab pembahasan ini penulis akan mengelaborasi hasil temuan penelitian dengan lebih terperinci. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bagaimana media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* membingkai sebuah berita terkait fenomena atau isu dengan gaya dan sudut pandang yang berbeda-beda. Hal tersebut diuraikan menggunakan analisis metode *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Teori ini digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengupas berita-berita yang diterbitkan pada media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* mengenai fenomena pernikahan dini di Indonesia.

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan keterkaitan antara teori dengan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Metode *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki merupakan proses dari penyusunan pesan agar terlihat lebih dominan dengan menempatkan sebuah informasi lebih dari pada informasi lain, sehingga pembaca berita tersebut dapat mengenali pesan yang ingin disampaikan (Eriyanto, 2002). Selain itu, metode *framing* merupakan pendekatan yang mengamati bagaimana realitas atau fakta dikonstruksi oleh media dengan menekan aspek-aspek tertentu pada suatu isu atau fenomena.

Kedua media *online* tersebut juga menyertakan karakteristik media *online*-nya. Terlihat melalui penyajian berita mengenai fenomena pernikahan dini oleh media *online Kompas.com dan Republika,co.id. Kompas.com dan Republika,co.id* menunjukkan aktualitas informasi dengan menyajikan berita terbaru yang dapat diakses secara cepat oleh pembaca setelah diunggah. Pembaruan pada konten berita dilakukan secara efisien. Pada unsur interaktivitas, kedua media *online* memberikan ruang bagi pembaca untuk memberikan pendapat, sehingga meningkatkan keterlibatan pembaca dengan isu yang sedang dibahas. Penggunaan unsur

hyperlink juga memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut melalui sumber lain yang relevan. Melalui analisis *framing* yang diterapkan, dapat dilihat bagaimana kedua media membentuk narasi mengenai pernikahan dini melalui pandangan yang berbeda-beda, mencerminkan kapastitas yang luas dan fleksibilitas dalam penyampaian pesan yang efektif.

Media sebagai penghubung informasi memiliki tujuan dan fungsi tertentu dalam menyampaikan berita mengenai suatu peristiwa. Pesan yang diunggah pada sebuah media telah disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan media dalam menyajikan informasi kepada khalayak agar tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik dari para pembaca. Meski berasal dari realitas yang sama, setiap media menyajikan sebuah berita dengan gaya dan interpretasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode analisis *framing* untuk memahami bagaimana kedua media tersebut mengemas dan membentuk realitas yang ada. Temuan-temuan yang akan dijelaskan merupakan hasil dari analisis berita-berita mengenai fenomena pernikahan dini selama periode Februari – November 2023 pada media *Kompas.com* dan periode Juni – November pada media *Republika.co.id*. Analisis *framing* disesuaikan dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang memiliki empat struktur, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Selanjutnya, pemaparan akan disampaikan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai perbedaan dalam pemberitaan pada fenomena pernikahan dini di Indonesia yang dihasilkan oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id.*

A. Penyebab Pernikahan Dini pada Remaja

1. Struktur Sintaksis

Pada ketegorisasi pertama, *framing* media *Kompas.com* menunjukkan kehamilan yang tidak diinginkan menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini di DIY melonjak. Kalimat yang digunakan oleh *Kompas.com* untuk menunjukkan penyebab terjadinya pernikahan dini tersebut dapat dilihat pada unsur *headline* pada berita *Kompas.com*.

Headline dari *Kompas.com* menyebut *"Ratusan Anak di DIY Minta Dispensasi Pernikahan, Mayoritas karena Kehamilian Tak Diinginkan", edisi 19 Juni 2023.* Dalam penulisan *headline* tersebut, *Kompas.com* menegaskan bahwa tidak sedikit anak-anak di DIY yang menginginkan dispensasi untuk menikah, namun mayoritas pemohon tersebut meminta segera menikah dikarenakan kehamilan diluar pernikahan.

Berbeda dari *Kompas.com, Republika.co.id* memilih unsur latar informasi sebagai penggunaan *framing* pada beritanya. Latar informasi pada berita *Republika.co.id* menujukkan penekanan pada teks berita yang menuliskan pernikahan dini yang terjadi di Aceh disebabkan oleh pola pikir masyarakat dan orang tua yang menganggap bahwa menikahkan anak adalah capaian yang paling krusial pada kehidupan perempuan. Pada berita tersebut, *Republika.co.id* menunjukkan penyebab terjadinya pernikahan dini datang dari orang tua serta masyarakat, bukan dari kehendak anak-anak mereka yang memilih untuk menikah.

2. Struktur Skrip

Pada Struktur skrip, *Kompas.com* memuat infomrasi yang cukup lengkap dengan menilik unsur 5W + 1H. Pada strategi penulisannya, *Kompas.com* sangat baik dalam mengemas unsur-unsur tersebut, sehingga khalayak dapat dengan mudah menentukan poin-poin penting pada berita. Unsur *why* menjadi unsur yang paling memperlihatkan bagaimana *Kompas.com* menggunakan metode *framing. Kompas.com* menekankan bahwa meningkatnya permohonan pernikahan dini disebebkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan. *Kompas.com* turut menuliskan apa yang menjadi penyebab seorang anak dapat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, yaitu kurangnya peran orang tua dalam melakukan pengawasan penggunaan gawai. Informasi ini dituliskan oleh *Kompas.com* untuk menyadarkan pembaca khususnya para orang tua untuk menyadari bahanya penggunaan gawai yang tidak diawasi oleh orang tua.

Pada unsur skrip, *Republika.co.id* juga memuat informasi yang cukup lengkap. Penekanan *Republika.co.id* dalam menonjolkan penyebab terjadinya pernikahan dini di Aceh juga terdapat pada unsur *why*. Pada unsur

why, Republika.co.id menuliskan bahwa pola pikir orang tua menjadi penyebab anak-anak memilih untuk menikah dini. Hal tersebut memperlihatkan *Republika.co.id* meminta orang tua untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk menikahkan anak-anak mereka pada umur yang belum semestinya.

3. Struktur Tematik

Pada unsur tematik, *Kompas.com* menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami dan penggunaan kalimat yang cenderung singkat pada setiap paragrafnya. Keterangan dari narasumber juga digunakan oleh *Kompas.com* untuk menjabarkan fakta pada teks berita. Pada media *Republika.co.id*, unsur tematik juga dapat dilihat dengan pemilihan kata dan penempatan kalimat yang mudah dipahami.

Teks berita pada media *Republika.co.id* cenderung lebih panjang, penekanan tema pada teks berita tersebut dapat diperkuat pada pernyataan narasumber. *Republika.co,id* cenderung menggunakan pernyataan narasumber sebagai gagasan utama pada isi berita.

4. Struktur Retoris

Dilihat dari struktur retoris, *Kompas.com* lebih menekankan pesan yang ingin disampaikan melalui gambar atau foto ilustrasi yang terletak pada bagian awal berita, tepatnya diantara unsur *headline* dan *lead* berita. Namun pada media *Republika.co.id,* ilustrasi foto dan pemilihan kata pada berita menjadi pelengkap unsur retoris. Seperti pemilihan kata "Amoralitas" yang ditulis oleh *Republika.co.id.* Pemilihan kata tersebut menunjukkan perilaku yang tidak bermoral. Pada konteksnya, *Republika.co.id* mengacu pada perilaku generasi muda yang tidak acuh dengan moralitas yang seharusnya tertanam pada diri remaja.

B. Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja

1. Struktur Sintaksis

Pada kategorisasi "Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja", penggunaan *framing* berita *Kompas.com* terletak pada bagian *headline* berita. Khalayak dapat mengetahui tema pembahasan berita tersebut melalui

unsur *headline* berita. *Headline* berita *Kompas.com* menyebut *"Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri Tingkatkan Risiko Depresi", edisi 24 Juni 2023.* Pada penulisan *headline* tersebut, terlihat *Kompas.com* ingin memperingatkan khalayak mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Hal tersebut didukung dengan kutipan narasumber yang melakukan riset pada 5.679 responden. Dituliskan pada berita tersebut, hasil dari riset menunjukkan jika remaja memilik untuk menikah dini, maka akan lebih berisiko mengalami depresi.

Berbeda dari *Kompas.com, Republika.co.id* justru menjelaskan dampak yang ditimbulkan pada praktik pernikahan dini terletak pada unsur kutipan sumber berita. *Republika.co.id* menuliskan bahwa fenomena pernikahan dini dapat berpengaruh pada penurunan kesehatan mental serta psikologis pada anak. *Republika.co.id* mengajak para pembaca berita untuk lebih mementingkan kesehatan fisik pada anak-anak dan tidak memilih menikah pada usia yang belum semestinya.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip pada berita *Kompas.com* memuat informasi yang cukup lengkap dengan menilik unsur 5W + 1H pada berita. *Kompas.com* menyoroti dampak pernikahan dini pada unsur *why* dalam beritanya. Pemberitaan *Kompas.com* berupaya untuk mengkonstruksi dengan membangun pemikirin pada khalayak guna menekankan dampak yang ditimbulkan pada pernikahan dini. Hal tersebut dibuktikan pada penulisan pada berita yang mencantumkan besarnya persentase remaja putri yang mengalami depresi akibat pernikahan dini.

Unsur skrip pada pemberitaan *Republika.co.id* memuat informasi tanpa menyertakan unsur *how.* Namun unsur *why* yang menjelaskan dampak dari pernikahan dini cukup melengkapi struktur berita. Melalui unsur *why* tersebut, khalayak dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan jika memilih untuk menikah dini.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, *Kompas.com* menuliskan berita dengan kalimat singkat padat pada setiap paragrafnya. Penekanan pada tema

dituliskan pada unsur *headline* dan *lead* pada berita. Pada pemberitaannya, *Kompas.com* cenderung menggunakan kutipan dari narasumber sebagai pernyataan pokok pada isi berita. Dengan demikian, khalayak dapat menyimpulkan bahwa pernikahan dini berdampak besar pada kehidupan remaja.

Memilih kutipan sumber sebagai pernyataan pokok pada isi berita juga diterapkan oleh *Republika.co,id.* Hal tersebut digunakan oleh *Republika.co.id* pada akhir berita, atau bagian penutup berita. Penulisan pada paragraf penutup tersebut akan mempengaruhi khalayak akan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini.

4. Struktur Retoris

Dilihat dari struktur retoris, *Kompas.com* dan *Republika.co,id* cenderung menggunakan kata yang mudah untuk dipahami serta hubungan antar kalimat yang proposisional. Namun pada unsur gambar, *Kompas.com* memilih ilustrasi pernikahan dini berupa instrumen kayu yang berpasangan. Pada pemberitaan *Republika.co.id*, unsur gambar menjadi penekanan berita guna membangun isi teks pada berita tersebut. Ilustrasi gambar yang digunakan oleh *Republika.co.id* menunjukkan pernikahan dini yang dapat terjadi pada siapapun.

C. Upaya Pemerintah dalam Meminimalisir Pernikahan Dini

1. Struktur Sintaksis

Pada kategorisasi ketiga yaitu "Upaya pemerintah dalam meminimalisir pernikahan dini", *Kompas.com* menggunakan *framing* pada unsur *kutipan sumber* berita. Pada berita tersebut, *headline* dari *Kompas.com* menuliskan angka yang ingin dicapai oleh pemerintah untuk menurunkan angka pernikahan dini. Upaya dari pemerintah tersebut ditulis oleh *Kompas.com* dengan pernyataan dari narasumber. *Kompas.com* menuliskan hal tersebut pada bagian isi berita. Dengan demikian khalayak dapat mengetahui program yang akan di laksanakan oleh pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini. Pada kalimat penutup, *Kompas.com*

menggunakan kalimat yang mengajak lapisan masyarakat untuk memahami dampak yang ditimbulkan jika seseorang memilih untuk menikah dini.

Tidak jauh berbeda dari *Kompas.com, Republika.co.id* pada teks beritanya menggunakan metode *framing* pada unsur *headline. Republika.co.id* menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan menuliskan nama program tersebut pada *headline* berita. Dengan demikian, khalayak akan mengetahui program dan upaya pemerintah dalam meminimalisir pernikahan dini.

2. Struktur Skrip

Pada kategorisasi ini, unsur *how* adalah unsur yang paling krusial untuk melihat bagaimana upaya dari pemerintah dalam meminimalisir pernikahan dini. *Kompas.com* menuliskan pada artikel berita bahwa pemerintah akan merancang suatu program yang akan dinamai BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah). *Kompas.com* berupaya membangun konstruksi pemikiran khalayak melalui ajakan pada masyarakat untuk bersama-sama menunda pernikahan dini.

Pada pemberitaan *Republika.co.id,* unsur *how* juga menjadi unsur yang krusial pada kategorisasi ini. *Republika.co.id* menjelaskan pada artikelnya bahwa pemerintah akan mengadakan program ‘pojok sekolah’. Berbeda dengan *Kompas.com, Republika.co.id* justru berfokus pada upaya pemerintah yang terjun langsung ke sekolah-sekolah. Khalayak akan melihat upaya tersebut sebagai bentuk usaha pemerintah yang terjung langsung pada remaja yang memungkinkan untuk menikah dini

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, persamaan antara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dapat dilihat pada penggunaan kutipan narasumber sebagai pokok gagasan pada berita tersebut. Pernyataan *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mencerminkan pandangannya terhadap upaya pemerintah untuk meminimalisir pernikahan dini. Hal ini dibuktikan pada penggunaan kalimat kutipan langsung pada gagasan-gagasan penting yang disampaikan oleh narasumber.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, *Kompas.com* dan *Republika.co,id* cenderung menggunakan kata yang mudah dimengerti oleh setiap kalangan serta tidak menggunakan *idiom* pada teks berita. Namun pada unsur gambar, *Kompas.com* menyajikan gambar ilustrasi yang sama dengan beberapa berita edisi sebelumnya yang membahas mengenai pernikahan dini. Berbeda dengan *Republika.co.id,* pada teks beritanya menambahkan satu poster gambar yang berisikan informasi mengenai "dampak buruk dari pernikahan dini". Oleh karena itu, khalayak mendapatkan informasi lebih banyak pada berita yang diunggah oleh *Republika.co.id* tersebut.

D. Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini

1. Struktur Sintaksis

Pada kategorisasi keempat, yaitu "Peran *Stakeholder* pada Fenomena Pernikahan Dini", *Kompas.com* menggunakan metode *framing* pada unsur penutup teks berita. *Kompas.com* menulis pada kalimat penutup berita "Oleh karena itu, program sosialisasi edukasi pola asuh anak akan lebih digencarkam pada daerah-daerah pedesaan". Pada tulisan tersebut, golongan masyarakat pedesaan dianggap kurang memahami pola asuh pada anak, yang menyebabkan pernikahan dini lebih banyak terjadi di pedesaan. Sebaliknya, golongan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan lebih memahami dan teredukasi mengenai pola asuh pada anak.

Republika.co.id pada beritanya justru menggunakan metode *framing* pada unsur *headline* berita. *Headline* dari *Republika.co.id* menjelaskan mengenai kolaborasi antara pemerintahan dan multi *stakeholder* yang melakukan penandatanganan komitmen pada pencegahan pernikahan anak. Pada berita tersebut, *framing Republika.co.id* menunjukkan dukungan terhadap pemerintah dan *stakeholder* untuk mencegah pernikahan pada anak.

2. Struktur Skrip

Melalui struktur skrip, *Kompas.com* dan *Republika.co.id* menyusun struktur skrip dengan lengkap. Penggunaan unsur *who* pada setiap artikel berita menunjukkan narasumber yang cukup beragam. Pada kedua media tersebut, peran *stakeholder* dilihat dari instansi yang dinaungi. Pada pemberitaan *Kompas.com,* DP3CSKB menjadi narasumber yang menentukan upaya yang akan dilakukan oleh *stakeholder. Kompas.com* mengemas berita tersebut dengan menunjukkan peran *stakeholder* yang akan memberikan edukasi pada masyarakat, khususnya orang tua untuk mengenal dampak pernikahan dini.

Berbeda dari *Kompas.com, Republika,co.id* justru lebih banyak mengaitkan peran *stakeholder* pada beritanya. Berita *Republika.co.id* tersebut menunjukkan upaya dari pemerintah dan *stakeholder* yang berkolaborasi dan membentuk program untuk menekan angka pernikahan dini.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, persamaan antara *Kompas.com* dan *Republika.co.id* ditunjukkan dengan hubungan antar kalimat yang proposisional. Secara umum, tema yang dipilih oleh *Kompas.com* dan *Republika.co.id* cenderung sama, namun perbedaanya terletak pada respon dari masing-masing narasumber *(stakeholder)* pada kedua media tersebut. *Kompas.com* menuliskan bahwa penanganan fenomena pernikahan dini tersebut dapat dilakukan dengan edukasi bagi orang tua. Namun *Republika.co.id* memilih untuk membentuk sebuah program dan edukasi langsung bagi remaja.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, *Kompas.com* dan *Republika.co.id* secara umum hanya menampilkan gambar saat kegaiatan dilakukan. Gambar yang ditampilkan oleh *Kompas.com* pada berita tersebut hanya menunjukkan proses wawancara pada Kepala Dinas (DP3CSKB). Namun gambar yang dipilih oleh *Republika.co.id* menunjukkan beberapa orang yang mempunyai

kepentingan pada pemerintahan dan multi *stakeholder* yang sedang menunjukkan telapak tangan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai penolakan atau pencegahan pada pernikahan dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan di atas telah menunjukkan bagaimana cara kedua media *online* membingkai berita, maka penulis menggunakan metode analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki sebagai pengupas *framing* pada berita-berita tersebut. Periode yang digunakan pada analisis ini dimulai pada Februari – November 2023 untuk media *Kompas.com* dan Juni – November untuk media *Republika.co.id.* Penulis menyimpulkan pada kedua media *online* terdapat perbedaan sudut pandang dalam mengemas sebuah fenomena pernikahan dini

Pada struktur sintaksis, media *Online Kompas.com* mengemas berita dengan lebih menonjolkan elemen kuantitatif serta masalah yang berpusat mengenai dampak yang ditimbulkan saat kehamilan dari fenomena pernikahan dini. Serta kurangnya pengawasan orang tua pada penggunaan gawai terhadap anak menjadi fokus *Kompas.com* untuk mengemas sebuah berita. Sementara itu, media *Republika.co.id* menunjukkan fokus nya pada latar sosial dan budaya, *Republika.co.id* berfokus pada pengaruh dan pola pikir orang tua dan masyarakat mengenai pernikahan dini.

Secara struktur skrip, disimpulkan bahwa kedua media berbeda dalam membentuk sebuah fakta. *Kompas.com* cenderung mengisahkan fenomena pernikahan dini sebagai akibat dari kelalaian anak itu sendiri, seperti kehamilan di luar pernikahan dan faktor lainnya. *Kompas.com* umumnya menggunakan satu atau dua narasumber dan narasumber tersebut umumnya sebagai pemangku kepentingan untuk menangani fenomena pernikahan dini. Sedangkan *Republika.co.id* menggambarkan fenomena pernikahan dini dapat lahir dari berbagai faktor, seperti dorongan dari orang tua yang mengharuskan anak-anak untuk menikah pada umur yang tergolong muda. *Republika.co.id* juga menggunakan satu atau dua

narasumber sebagai pihak yang berkepentingan untuk menangani pernikahan dini.

Secara tematik dan retoris, kedua media juga memiliki perbedaan dalam menyampaikan pesannya pada khalayak. *Kompas.com* menyusun informasi mengenai pernikahan dini dengan mengutip narasumber sebagai pembahasan utama pada berita. Berbeda dari *Kompas.com, Republika.co.id* justru memilih kutipan narasumber sebagai kalimat penutup berita. *Republika.co.id* juga memilih untuk menuliskan kalimat yang lebih panjang pada satu penggalan paragraf, guna membangun narasi yang lebih baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya menggunakan dua media *online* sebagai subjek penelitian, yaitu media *Kompas.com* dan *Republika.co.id.* Pada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *framing* pemberitaan media akan lebih baik apabila menggunakan lebih banyak media *online.* Penelitian ini juga hanya berfokus pada teks berita kedua media *online* yaitu *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Peneliti tidak menyertakan wawancara pada redaktur atau pengelola kedua media *online* tersebut.

Pemberitaan mengenai pernikahan dini pada media *online Kompas,com* juga terbatas pada pemilihan periode waktu, dikarenakan *Kompas.com* juga menyertakan berita mengenai *"series: pernikahan dini"*. Dengan demikian peneliti harus memperpanjang periode waktu untuk memilih berita mengenai pernikahan dini pada media *Kompas.com.*

C. Rekomendasi

Rekomendasi Akademik

Peneliti merekomendasikan, pada penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori lain, seperti penerapan teori komparasi atau teori bias media, guna memahami sejauh mana ideologi pada media dapat memengaruhi penyampaian informasi pada khalayak. Peneliti juga merekomendasikan pada penelitian selanjutnya agar menyertakan wawancara pada redaktur atau pengelola media *online* yang

menjadi objek penelitian agar lebih memahami bagaimana sebuah media *meframing* sebuah isu atau peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua media *online* sebagai subjek penelitian dan tidak melakukan wawancara. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak media *online* sebagai subjek dan objek penelitian serta melakukan wawancara pada pengelola berita media *online* yang dijadikan sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adamson, M. (2017, 05 03). Gender, Work and Organization. *Postfeminism, Neoliberalism adn A 'Successfully' Balanced Femininity in Celebrity CEO Autibiographies*, *Vol 24*. 10.1111

Agustina, T., & Yusron, R. (2024). Peranan Pemerintah dan Stakeholders Dalam Mengatasi Dampak Pernikahan Dini di Nagari Muaro Sakai Inderapura, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, *Volume 9 No. 3*, 235-244. https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/4443/2215

Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *Jurnal Aristo*, *Vol 2 No 2*. 10.24269/ars.v2i2.16

Arifati, W. (2023). *Deretan Provinsi dengan Pernikahan Dini Tertinggi di Indonesia, NTB Nomor 1*. News. https://news.espos.id/deretan-provinsi-dengan-pernikahan-dini-tertinggi-di-indonesia-ntb-nomor-1-1691968

Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur di Era Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikel Kabupaten Lombok Timur*. Retrieved 2023, from http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/2733

Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Cambridge, D. (2024). *ROADSHOW | definition in the Cambridge English Dictionary*. Cambridge Dictionary. Retrieved November 6, 2024, from https://dictionary.cambridge.org/us/dictionary/english/roadshow#google_vignette

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKiS.

Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator*, *Vol 14*, 88-94.

Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Vol 11 No 2*, 136-140.

Ferdian, D. (2018). Instutional Repository. *Analisis Framing Berita Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Di Media Online Detik.com. Skripsi pada UIN Sultan Syarif Kasim.*

Firmansyah, A. (2019). *Wacana Takfiri (Kafir-Mengkafirkan) dalam Feature Jurnalis Harian Umum Republika Periode 2011-2018.* http://eprints.undip.ac.id/79610/.

Fitrianingsih, R. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Repository Universitas Jember*. http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73383

Got Question (2024). *Apa yang dimaksud dengan amoralitas?* https://www.gotquestions.org/Indonesia/amoral-amoralitas.html

Halwati, U., Alfi, I., Arifin, J., & Sirnopati, R. (2022). Konstruksi Gender dalam Media Islam dan Sekuler Analisis Framing Berita Poligami, Pernikahan Dini, dan KDRT. *Jurnal Komunikasi Islam*, *Volume 12 No.2*, 336-350.

Hanafi, Aldiansyah, R., Reza, F., & Ilham, Y. (2023). Framing Pemberitaan Mengenai Pernikahan Beda Agama Disahkan Pengadilan Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *Volume 7 No. 2*, 1149-1159

Hanum, Y., & Tukiman. (2015). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Keluarga Sehat Sejahtera [online]*, *vol 13 (26) halaman*, 36-43. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php /jkss/article/view/3596/3207

Harruma, I. (2022). Kasus Pernikahan Dini di Indonesia. https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/00000061/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia#google_vignette

Hermambang, A., Ummah, C., Gratia, E. S., Sanusi, F., Ulfa, W. M., & Nooraeni, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *Volume 16 No. 1*. https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/

Islami, N. (2017). *Kominfo: Media Online Sudah Jadi Kebutuhan Masyarakat*. Kementerian Komunikasi dan Informatika. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10580/kominfo-media-online-sudah-jadi-%20kebutuhan-masyarakat/0/sorotan_media

Mandiri, E. (2022). Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara PT. Inmas Abadi pada Media Online di Antara News dan Bengkulutoday.com Edisi 25 Oktober 2021. http://e-theses.iaincurup.ac.id/2607/1/Skripsi%20Elpa%20Maindri.pdf

Maulida, I. (2012). Persepsi Siswa terhadap Implementasi Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Lumbung Pustaka UNY*. http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9686

Mondry. (2008). *Pemahaman teori dan praktik jurnalistik*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

M. Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (I. Kurniawan & M. A. Elwa, Eds.; Cetakan III (Edisi Revisi II), Oktober 2018 ed.). Nuansa Cendekia. https://books.google.co.id/books?id=Df7_DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false

Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, *Vol 7 No 2,* 386-409.

Muhadara, I., Parawangi, A., & Malik, I. (2016). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kab Takalar. *KOLABORASI: Jurnal Administrasi Publik*, *Volume 2 No. 3*. 285-299

Mulyani, S. (2023). Konstruksi Berita Pernikahan Siri di Media Online (Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id pada tahun 2022). *Masters Thesis Repository UIN SUKA*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59314/1/20202011018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Nov Rizaldi. (2021). *MUI Perlu Tetapkan Fatwa Untuk Cegah Perkawinan Anak | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Kemenko PMK. https://www.kemenkopmk.go.id/mui-perlu-tetapkan-fatwa-untuk-cegah-perkawinan-anak

Nurhayati, S. F., & Kurniasari, I. (2020). Analisis Pernikahan Usia Dini Ditinjau dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial dan Religi: Studi pada Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Profetika Jurnal Studi Islam*, (Specoial Issue 2020), 17-26.

Rognlien, L., & Byfield, S. K. (2020). Everyday Activism and Resistance By Minority Women in Denmark. *Conjunctions Transdisciplinary Journal of Cultural Participation*, *Vol 7 No. 1*. 10.7146/tjcp.v7i1.119854

Rusliman. (2019). Pengaruh Media Massa dalam Praktek Pernikahan Dini di Kecamatan Pantan Cuaca Gayo Leus. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. hhtp://library.ar-raniry.ac.id

Sholih Al-Utsaimin, M. B. (2005). *Maka Menikahlah* (Terj. M Solehuddin ed.). Ittabu Salaf Press.

Suprima. (2022). Pernikahan Dini dalam Upaya Menjauhi Zina: Solusi atau Kontroversi. *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, *Vol 4 No 2*, 382-389.

Unicef. (2020). *PUSKAPA - Child Marriage Report - UPDATE 310120 FINAL*. UNICEF. https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf

Utami, P. (2010, April). Framing Media Merekam Feminisme Indonesia. *Jurnal Komunikasi UII*, *Volume 4 No. 2*, 103-205.

Wahyuni, H. I., Partini, Sadasri, L. M., & K, M. L. (2018). Dinamika Isu Pernikahan Anak di Indonesia pada Media Baru. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, *Volume 20 No. 2*, 183-198. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/view/183-198

Wijayanto, X. A., & Nurhayati, L. (2019). Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia. *Jurnal Lugas*, *Vol 3. No. 1*, 14-23.